

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM 5 ELANG
KARYA RUDI SOEDJARWO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**LULUA SHINTA DEVI
NIM. 1617405065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : LULUA SHINTA DEVI
NIM : 1617405065
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo”** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juni 2023



Lulua Shinta Devi

NIM. 1617405065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 5 ELANG KARYA RUDI SOEDJARWO

Yang disusun oleh: Lulus Shinta Devi NIM: 1617405065, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Jum'at tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 9 Juni 2023

Penguji I/ Ketua Sidang

Ellen Prima, S.Psi. MA.
NIP. 198903162015032003

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Penguji Utama

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198412012015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Lulua Shinta D
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lulua Shinta Devi

NIM : 1617405065

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Profesor Saifudin Zuhri untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 8 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S.Psi. MA.
NIP. 198903162015032003

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 5 ELANG KARYA RUDI SOEDJARWO

**LULUA SHINTA DEVI
1617405065**

ABSTRAK

Pada zaman sekarang, banyak kita temui anak-anak yang sering berperilaku tidak baik dan di luar normal. Ada anak bersikap kasar, tidak sopan, berbicara kotor, pandai berbohong, nakal, dan perilaku buruk lainnya. Di sekolah gurulah yang bertugas membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku baik. Oleh karena itu diperlukannya pembelajaran karakter. Guru bisa menggunakan berbagai metode atau media yang tepat dalam pembelajaran karakter. Salah satunya menggunakan film edukatif. Salah satu film edukatif yang mengandung banyak nilai karakter dan pelajaran hidup lainnya yaitu Film 5 Elang.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian library atau kepustakaan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu *Content Analisis* atau analisis isi. Memutar film yang akan dijadikan objek penelitian yaitu film 5 Elang, mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario, mentransfer gambar ke dalam tulisan, menganalisis isi untuk dikelompokkan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan, mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan, menghasilkan data yang objektif dan seimbang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pembangun karakter yang terdapat dalam film 5 Elang ada 19, yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, ikhlas, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, sopan, cerdas, patuh, bekerja sama, dan pemberani. Nilai-nilai karakter dalam film 5 Elang memang ada relevansinya pada anak usia MI dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Film 5 Elang, Anak Usia MI

ANALYSIS OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN RUDI SOEDJARWO'S 5 ELANG FILM

**LULUA SHINTA DEVI
1617405065**

ABSTRACT

In this day and age, we encounter many children who often behave badly and are out of the ordinary. There are children who are rude, impolite, talk dirty, are good at lying, naughty, and other bad behavior. At school the teacher is in charge of guiding and directing children to good behavior. Therefore the need for character learning. Teachers can use various appropriate methods or media in character learning. One of them is using educational films. One educational film that contains a lot of character values and other life lessons is Film 5 Elang.

This research is a type of library research or literature with a qualitative research type. Data collection techniques in this study by means of observation and documentation. The data analysis technique in this study is Content Analysis or content analysis. Screening the film that will be used as the object of research, namely the 5 Elang film, transferring recordings in the form of writing or scenarios, transferring images to writing, analyzing content to be grouped based on predetermined divisions, matching with relevant reading books, producing objective data and balanced.

The results of the study show that there are 19 character building values contained in the film 5 Elang, namely: honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, sincere, democratic, curiosity, national spirit, respect for achievement, love peace, care environment, social care, responsibility, polite, intelligent, obedient, cooperative, and brave. The values of the characters in the film are relevant to children aged MI.

Keywords: Character Education Values, Film 5 Elang, Elementary School Age Children

MOTTO

"Karakter yang baik tidak terbentuk dalam seminggu atau sebulan. Itu dibuat sedikit demi sedikit, hari demi hari. Diperlukan upaya yang berlarut-larut dan sabar untuk mengembangkan karakter yang baik."

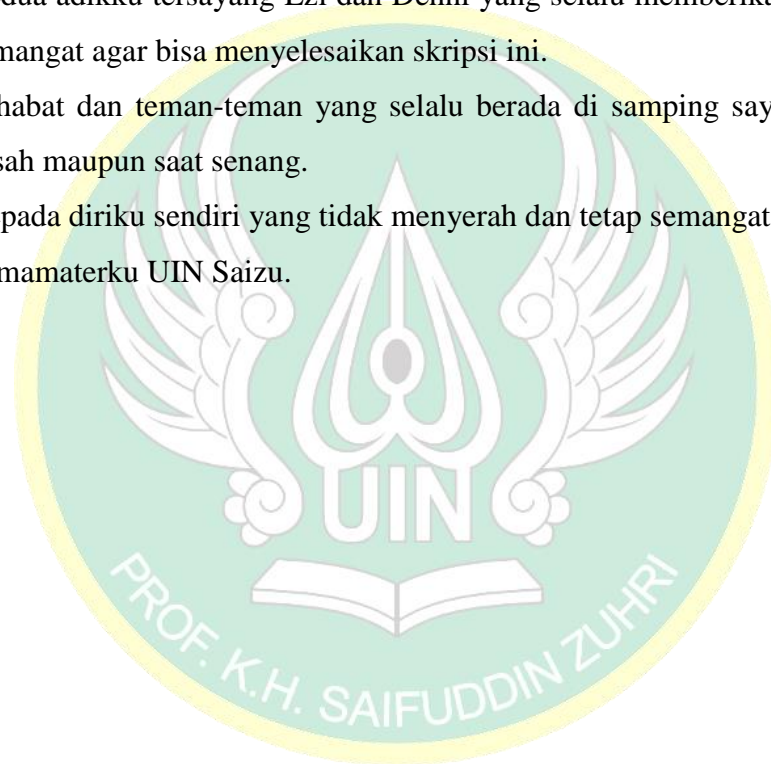
(Heraclitus)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang membantu saya yang sangat berperan penting dalam penyelesaian penelitian skripsi saya :

1. Ibuku tersayang, Ibu Tarwiyati yang senantiasa selalu mendoakan saya di setiap hari dan mensupport saya sampai saat ini.
2. Kedua adikku tersayang Ezi dan Denni yang selalu memberikan kakaknya semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat dan teman-teman yang selalu berada di samping saya, baik saat susah maupun saat senang.
4. Kepada diriku sendiri yang tidak menyerah dan tetap semangat.
5. Almamaterku UIN Saizu.



KATA PENGANTAR

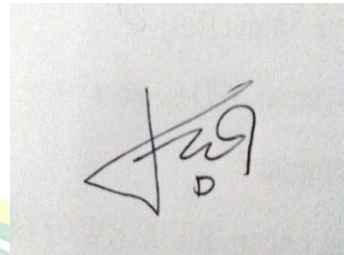
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang semoga kita semua mendapatkan syafaatnya dihari akhir. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karna itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. KH Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
3. Dr. Suparjo, S.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
4. Prof. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
6. Dr. H Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
7. Dr. Munjin, M.Pd.I. Selaku Penasehat Aademik PGMI B angkatan 2016.
8. Ellen Prima, S.Psi. MA. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.

Kepada mereka, saya tidak bisa memberikan apapun kecuali ucapan terimakasih. Semoga kebaikan semua dibalas oleh Allah SWT.

Purwokerto, 8 Juni 2023
Penyusun



Lulua Shinta Devi
1617405065



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM	
A. Pendidikan Karakter	16
1. Pengertian Karakter Dan Pendidikan Karakter	16
2. Landasan Pendidikan Karakter	17
3. Urgensi Pendidikan Karakter	18
4. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	19
B. Nilai-Nilai Karakter	20
1. Nilai-Nilai Pembangun Karakter	20
2. Indikator Pembangunan Karakter Rasulullah	28
C. Karakteristik Anak Usia MI	29

D. Film sebagai Media Pembelajaran	32
1. Pengertian Film	32
2. Jenis-jenis Film	33
3. Film sebagai Media Pembelajaran	33
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG FILM 5 ELANG	
A. Biografi Rudi Soedjarwo.....	37
B. Profil Film 5 Elang.....	38
C. Sinopsis Film 5 Elang	39
D. Tokoh dan Penokohan.....	44
E. Setting dan Alur Cerita Film 5 Elang.....	48
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 5 ELANG	
A. Apresiasi terhadap Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo	52
B. Nilai-Nilai Karakter dalam Film 5 Elang.....	54
C. Kelebihan dan Kekurangan Film 5 Elang	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1 Poster Film 5 Elang

Gambar 0.2 Tokoh Baron

Gambar 0.3 Tokoh Rusdi

Gambar 0.4 Tokoh Anton

Gambar 0.5 Tokoh Aldi

Gambar 0.6 Tokoh si Kembar

Gambar 0.7 Tokoh orang tua Baron

Gambar 0.8 Tokoh Sindai

Gambar 0.9 Tokoh Kak Tito

Gambar 1.0 SD Nusa Dharma

Gambar 1.1 Adegan saat Rusdi yang menyapa Baron untuk menawarkan mengikuti perkemahan Pramuka

Gambar 1.2 Adegan saat saat Kakak Pembina mengumpulkan HP. Dan mereka mematuhi aturan itu.

Gambar 1.3 Adegan saat Sindai ingin duduk dengan regu Elang

Gambar 1.4 Adegan saat Para Penggalang bertepuk tangan untuk menyemangati rekan.

Gambar 1.5 Adegan Baron mengambil balon seorang anak

Gambar 1.6 Adegan saat Anton menyalakan kompor

Gambar 1.7 Adegan saat Rusdi membantu penjaga sekolah

Gambar 1.8 Adegan saat mengantre mandi

Gambar 1.9 Adegan saat Rusdi bersemangat tentang Pramuka

Gambar 2.0 Adegan saat membersihkan sampah

Gambar 2.1 Adegan saat di kantin sekolah

Gambar 2.2 Adegan memperbaiki bel sekolah

Gambar 2.3 Adegan membuat bros lilin

Gambar 2.4 Adegan Rusdi salim pada orang tua Baron

Gambar 2.5 Adegan membantu Anton

Gambar 2.6 Adegan selesai membuat tenda. Anton bertanya apa yang Rusdi lakukan.

Gambar 2.7 Adegan saat memilih pinru

Gambar 2.8 Adegan lomba

Gambar 2.9 Adegan saat mengerjakan kuis matematika

Gambar 3.0 Adegan tersesat

Gambar 3.1 Adegan penyelamatan Rusdi dan Anton

Gambar 3.2 Adegan saat Baron tidak jadi melihat pameran RC

Gambar 3.3 Adegan saat Kakak Pembina meminta tolong diambulkan baterai

Gambar 3.4 Adegan saat Regu Elang dikejutkan dengan Sindai yang tiba-tiba muncul

Gambar 3.5 Adegan saat Aldi memberanikan diri untuk menyebrangi sungai

Gambar 3.6 Adegan saat Rusdi menerima hasil bahwa regunya tidak menang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tokoh yang berperan penting dalam pendidikan salah satunya yaitu guru.

Guru menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Guru tentunya membawa peranan penting sebagai sebuah tokoh dalam masyarakat. Peranan tersebut tentunya tidak dapat digantikan oleh profesi manapun. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Pendidik yang profesional selalu memaksimalkan dalam mengembangkan tugas-tugasnya.²

Wina Senjaya (2006) menyebutkan bahwa salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu berkenaan peran guru Sofyan S Willis dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah,

¹Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.9

²Barnawi&Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm.13

mendorong, konkrit, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.³ Di sekolah guru berperan dalam membentuk peserta didik agar berkarakter baik. Dalam membentuk karakter yang baik memang membutuhkan banyak usaha. Untuk anak yang sudah mendapatkan sedikit saja pendidikan karakter di rumah, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan karakter baik yang ada di sekolah. Tetapi, ketika anak belum mendapatkan apapun di rumah, maka guru dan warga sekolah lain harus bantu-membantu anak tersebut agar mendapatkan karakter yang baik.

Thomas Linkona dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaafah. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini hingga dewasa. Adapun unsur karakter esensial menurut Thomas Lickona yang harus ditanamkan kepada diri anak yaitu: Ketulusan hati atau kejujuran, belas kasih, kegagah beranian, kasih, kontrol diri, kerja sama, dan kerja keras.⁴

Landasan pelaksanaan Pendidikan Karakter sangatlah jelas. Hal ini sebagaimana tampak dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam pasal tersebut tersirat bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak)

³ Momon Sudarna, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 134

⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 11.

peserta didik menjadi insan kamil. Dengan demikian landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter adalah Undang Undang tersebut.⁵

Jika dikaitkan dengan tuntutan global maka pendidikan harus dipandang sebagai usaha mempersiapkan peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan yang dapat dioptimalkan segenap potensi yang dimilikinya termasuk karakter kualitas individu.⁶ Untuk menjadi pribadi yang berkarakter, tidak diperoleh secara otomatis tetapi diperoleh melalui pembelajaran, pembiasaan dan latihan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengurangi perilaku rusak pada anak, remaja, bahkan orang tua. Meningkatnya perilaku kerusakan berkaitan dengan kurangnya keteladanan, yang menimbulkan perilaku menyimpang pada anak dan remaja atau yang sering disebut kenakalan remaja. Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini melalui metode yang sesuai dan terarah.

Untuk mencapai tujuan di atas, sebagai seorang pendidik, tentunya harus menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan karakter. Tidak hanya melalui perkataan tetapi salah satunya juga bisa melalui tontonan. Dengan diperlihatkannya sebuah tontonan yang baik disesuaikan dengan karakter yang akan diajar, diarahkan dan dibimbing. Sebuah tontonan mengandung pesan yang baik biasanya ada pada sebuah film. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, yang menyebutkan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Pasal 4 dalam Undang-Undang Tahun 2009 juga menyebutkan ada 6 fungsi film yaitu hiburan, budaya, pendorong karya kreatif pendidikan, informasi, dan ekonomi.⁷

Dilihat dari indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang dipandang oleh mata

⁵ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya Di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Expresh, 2018), hlm.8

⁶ Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi sosial*, (Bandung:Alfabeta,2011),hlm.88-89

⁷ https://bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf hlm. 5, diakses pada tanggal 21 Februari 2021 jam 16.20.

dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Manfaat dan karakteristik media film adalah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Oleh karena itu, film akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga disebutkan sebagai salah satu media pendidikan yang efektif.

Salah satu film yang mengandung pendidikan adalah film 5 Elang. Film 5 Elang adalah film komedi keluarga Indonesia yang dirilis pada 25 Agustus 2011. Film ini disutradarai oleh Rudi Soedjarwo serta dibintangi oleh Bastian Bintang Simbolon, Teuku Ryzky, Christoffer Nelwan, Monica Setiawan, dan Iqbaal Ramadhan.

Film 5 Elang menceritakan bagaimana Baron yang tinggal di Jakarta harus pindah mengikuti orang tuanya ke Balik Papan. Baron yang tidak suka dengan lingkungan barunya menutup diri dengan sekitar. Kemudian muncullah Rusdi, seorang anak yang dalam kesehariannya ceria, ramah, optimis dan ambisius.

Dalam cerita, akan diadakan perkemahan Pramuka dan Rusdi mengajak Baron untuk mengikutinya. Dengan bersikeras Baron menolaknya, tetapi dengan bujukan orang tuanya yang menginginkan Baron agar mandiri dan menggunakan waktu yang bermanfaat dan akhirnya Baron mau mengikuti kemah. Bersama dengan anggota lain, Anton si ahli api, dan Aldi si kerdil yang tempramental dan jagoan berenang, serta kedua anak besar yang menjadi ahli fisik. Mereka memulai petualangan barunya di Perkemahan. Mereka juga bertemu dengan Sindai yaitu seorang gadis perkasa, yang banyak membantu Baron dan tim ketika harus menjelajahi hutan lebat dalam salah satu games perkemahan yaitu pada games markas bintang. Baron memikirkan ide untuk melarikan diri dari perkemahan untuk mengikuti pameran RC di kota. Penuh lika-liku dengan segala macam masalah yang ada, mereka berusaha mengatasi tantangan bersama. Saat mengikuti permainan yang terakhir yaitu markas bintang, Rusdi dan Anton ditangkap oleh penebang hutan liar. Mereka

menyekap Rusdi dan Anton disebuah gubug di dalam hutan. Baron berusaha menyelamatkan dengan menggunakan berbagai alat yang dipelajari melalui pramuka. Melalui kerja sama regu elang akhirnya Rusdi dan Anton berhasil diselamatkan.

Dengan mengambil tema Pramuka, akan banyak sekali nilai-nilai karakter yang muncul dalam film 5 Elang. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan ada pada film 5 Elang yaitu karakter baik seperti tanggung jawab, tolong menolong, kerja sama, peduli, kreatif, cerdas, semangat, pantang menyerah, dan sebagainya sehingga akan tepat apabila film ini digunakan sebagai materi pembelajaran untuk mengetahui karakter apa saja yang harus dicontoh oleh peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam film tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman judul dan mempermudah pembaca dalam memahami maksud penelitian, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat pada judul di atas:

1. Analisis

Menurut Wiradi, analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.⁸

Sedangkan menurut penulis, analisis adalah suatu proses untuk mempelajari, mengamati, mengelompokkan dan memahami sesuatu secara lebih rinci untuk mengetahui maksud sesuatu tersebut.

⁸ <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>
diakses pada 1 Maret 2021 jam 19.35

2. Pendidikan Karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah ‘karakter’ berarti ‘sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak’.

Karakter merupakan sekumpulan hal rohaniah yang ada pada diri kita sejak lahir yang menjadi tanda khusus untuk membedakan orang satu dengan yang lainnya, yang dapat diubah dan dikembangkan mutu atau kualitasnya.⁹

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Jadi, pendidikan karakter menurut penulis adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan seseorang sebagai insan kamil, melalui metode dan media pengajaran yang tepat sehingga tertanam watak, kepribadian, dan perilaku yang baik pada diri seseorang.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹⁰

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Nilai karakter yang bersumber dari hati, antara lain: beriman dan bertaqwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.

⁹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Salatiga: Erlangga, 2011), hlm. 17

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Kontruksivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 56

- b. Nilai karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif.
 - c. Nilai karakter yang bersumber dari olah raga atau kinestetik, antara lain: bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, ceria, ulet, dan gigih.
 - d. Nilai karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain: kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.¹¹
4. Film 5 Elang

5 Elang adalah film komedi keluarga Indonesia yang dirilis pada 25 Agustus 2011. Film ini disutradarai oleh Rudi Soedjarwo serta dibintangi oleh Bastian Bintang Simbolon, Teuku Ryzky, Christoffer Nelwan, Monica Setiawan , dan Iqbaal Ramadhan. Penulis cerita 5 Elang yaitu Salman Aristo. Film ini berdurasi 88 menit dan berbahasa Indonesia.

Film 5 Elang menceritakan bagaimana Baron yang tinggal di Jakarta harus pindah mengikuti orang tuanya ke Balik Papan. Baron yang tidak suka dengan lingkungan barunya menutup diri dengan sekitar. Kemudian muncullah Rusdi, seorang anak yang dalam kesehariannya ceria, ramah, optimis dan ambisius. Dalam cerita, akan diadakan perkemahan Pramuka dan Rusdi mengajak Baron untuk mengikutinya. Bersama dengan anggota lain, Anton si ahli api, dan Aldi si kerdil yang tempramental dan jagoan berenang, serta kedua anak besar yang menjadi ahli fisik. Mereka memulai petualangan barunya di Perkemahan. Mereka juga bertemu dengan Sindai yaitu seorang gadis perkasa, yang banyak membantu Baron dan tim ketika harus menjelajahi hutan lebat dalam salah satu games perkemahan yaitu pada games markas bintang.

¹¹ Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter dalam Film 5 Elang dengan anak-anak saat ini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian yang hendak dicapai yaitu:

- A. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo?
- B. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai karakter dalam Film 5 Elang dengan anak-anak saat ini.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, terutama dalam bentuk media audio visual (film).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Manfaat untuk pendidik yaitu dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dengan menggunakan media pembelajaran berupa film untuk menyampaikan materi nilai-nilai karakter.

2) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan karakter, sebagai motivasi awal untuk terus mengembangkan dan mengaplikasikan konsep pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan yang digunakan untuk penelitian-penelitian yang lebih relevan kedepannya.

4) Bagi Perfilman Indonesia

Manfaat bagi perfilman Indonesia yaitu dengan adanya penelitian tentang film, maka perfilman Indonesia semakin maju dan menghasilkan karya yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang. Berikut ini kajian pustaka yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Retno Sulistiowati jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI”. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan kesimpulan. Pertama, film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata terdapat 18 karakter versi Kemendikbud yaitu, Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter pada media film. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian tersebut pada film Laskar Pelangi dan relevansinya pada anak Usia MI, sedangkan penulis meneliti nilai-nilai karakter pada film 5 Elang.¹²
2. Skripsi yang ditulis oleh Munii Fatun Iklil Ni dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya

¹² Retno Sulistiowati, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2020)

Gumay” mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Purwokerto. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela”, yaitu: Pertama, Akhlak Terhadap Allah swt. Kedua, Akhlak Terhadap Dirinya Sendiri. Ketiga, Akhlak Terhadap Keluarga. Keempat, Akhlak Terhadap Sesama. Serta relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Rumah Tanpa Jendela” terhadap materi Akidah Akhlak di Mts. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan film sebagai penelitian, perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti tentang karakter yang berhubungan dengan pendidikan akhlak sedangkan penulis melakukan penelitian tentang nilai-nilai karakter secara keseluruhan pada film 5 Elang.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Yulianti Rukmana (1711240175) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Upin dan Ipin* sebagai Media Pembelajaran”. Hasil penelitian adalah bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi Upin Ipin adalah 1, karakter peduli sosial 2, karakter rasa ingin tahu 3, karakter kerja keras 4, karakter toleransi 5, karakter mandiri 6, karakter kreatif. Kedua, film animasi Upin Ipin sangat bagus dijadikan media pembelajaran bagi siswa karena termasuk film animasi yang sederhana, mudah dimengerti anak dan mengandung konten positif yang dapat mempengaruhi berkembangnya karakter anak ke arah yang baik. Persamaanya yaitu meneliti tentang film, perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti tentang film animasi Upin Ipin sedangkan penulis melakukan penelitian pada film 5 Elang¹⁴

¹³ Munii Fatun Iklil Ni, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

¹⁴ Yulianti Rukmana, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin dan Ipin sebagai Media Pembelajaran*, (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022)

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹⁵ Untuk mempermudah peneliti, maka dilakukan beberapa langkah, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan objek penelitian, maka jenis penelitian ini yaitu penelitian Kepustakaan atau *Library Research*. Penelitian kepustakaan atau *Library Research* yaitu Penelitian yang dilakukan di perpustakaan.¹⁶ *Library Research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan, dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, esiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian lapangan melainkan penelitian literature dari film. Peneliti mengamati film berjudul 5 Elang yang mengisahkan tentang 5 anak pemberani yang mengikuti perkemahan Pramuka dan menghadapi berbagai macam masalah dan penyelesaiannya.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan pengelompokan yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis yaitu mencari berbagai data, kemudian memilih sesuai pembahasan yang diperlukan dalam penelitian¹⁷

2. Objek Penelitian

Menurut peneliti, objek merupakan apa yang menjadi fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 56.

¹⁶ Zaenal Arifin, *Jenis-jenis Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 32

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

3. Subjek Penelitian.

Subjek yang menjadi penelitian ini yaitu beberapa tokoh yang terdapat dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kepustakaan dibagi menjadi sumber data primer yaitu sumber data yang menjadi bahan penelitian dan sumber data sekunder yaitu sumber data lain yang menunjang bahan penelitian seperti buku, majalah, artikel, atau video lainnya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu rekaman film 5 elang karya Rudi Soedjarwo, 18 Nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas, dan buku Ngainun Naim berjudul *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, jurnal, beberapa video yang berkaitan dengan film 5 elang dan internet.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 308.

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi atau pengamatan sangatlah utama dalam penelitian ini. Pertama, peneliti menfokuskan diri untuk melihat dan mendengar. Peneliti mengamati perkataan tiap tokoh yang sedang berdialog, kemudian mencatat nilai-nilai karakter sesuai perkataannya. Juga, peneliti melihat secara seksama adegan per adegan yang terjadi sepanjang diputarnya film 5 Elang. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Memutar film yang akan dijadikan obyek penelitian dalam hal ini yaitu film 5 Elang.
 2. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
 3. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
 4. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.¹⁹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Peneliti menyimak berbagai hal yang berkaitan dengan film 5 Elang, dengan prioritas nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya kemudian mengumpulkannya dalam berbagai bentuk catatan. Dalam hal ini peneliti menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, koran, jurnal, artikel, dan internet yang berkaitan dengan film 5 Elang.

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216-217

6. Teknik Analisis Data

Setelah menghimpun data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode *Content Analysis* atau analisis isi. *Content Analysis* yaitu usaha untuk mengungkapkan isi yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku ditulis.²⁰ Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis isi bukan pada sebuah buku, melainkan sebuah film yang berjudul 5 Elang. Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu film 5 Elang;
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario;
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan;
- d. Menganalisis isi untuk dikelompokkan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.;
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan;
- f. Menghasilkan data yang objektif dan seimbang.

Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan content analysis terhadap sebuah karya sastra yaitu film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

²⁰ Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II meliputi sub bab pokok bahasan, yang pertama pendidikan karakter, meliputi pengertian pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, indikator keberhasilan pendidikan karakter. Kedua, nilai-nilai karakter, meliputi pengertian nilai-nilai karakter, nilai-nilai pembangun karakter, indicator pembangunan karakter Rasulullah SAW. Ketiga, karakteristik anak. Keempat, film sebagai media pembelajaran meliputi pengertian film, jenis-jenis film, film sebagai media pembelajaran. Kelima, film 5 Elang sebagai pembelajaran nilai-nilai karakter.

BAB III terdapat gambaran umum tentang film 5 Elang yang meliputi biografi Rudi Soedjarwo, profil film 5 Elang, profil pemeran film 5 Elang, synopsis film 5 Elang , tokoh dan penokohan film 5 Elang, setting dan alur cerita film 5 Elang.

BAB IV membahas tentang penyajian data dan analisis isi dari film 5 Elang, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film 5 Elang dan relevansinya dengan pembelajaran, dan kelebihan serta kekurangan film 5 Elang.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM

A. Pendidikan Karakter

Untuk menjadi seseorang yang berkarakter, tidak diperoleh secara otomatis tetapi melalui pembelajaran, pembiasaan dan latihan. Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengurangi perilaku destruktif pada anak, remaja, maupun orang tua. Pendidikan karakter harusnya ditanamkan sejak kecil melalui penerapan nilai-nilai keteladanan. Perilaku berkarakter dapat diwujudkan melalui perluasan dan pembiasaan nilai-nilai yang dipraktekkan di rumah, di satuan pendidikan, di masyarakat, maupun di tempat kerja.²¹

Untuk lebih mengetahui tentang pendidikan karakter maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Karakter Dan Pendidikan Karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah 'karakter' berarti 'sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak'.²²

Karakter berarti nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, serta estetika.

Ada dua pengertian karakter. Pertama, karakter merupakan sekumpulan hal rohaniah yang ada pada diri seseorang sejak lahir. Hal ini adalah kondisi saat kita tidak dapat merubah atau diterima begitu saja yang menjadi tanda khusus untuk membedakan orang satu dengan orang lainnya. *Kedua*, karakter merupakan ketangguhan dan kekuatan seseorang untuk mengatasi segala sesuatu yang bersifat rohaniah. Hal ini adalah

²¹ Muhtiani dkk, *Manajemen Pendidikan Berkarakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 52

²² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 623

proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan sifat kemanusiaannya.

Dari kedua hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi rohaniah seseorang dapat diubah atau dikembangkan kualitasnya, tetapi juga bisa dibiarkan begitu saja sehingga tidak mengalami adanya peningkatan.

Menurut Fakry Ghaffar (2010:1) pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan kedalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.²³

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk menjadikan anak lebih mengenal dan peduli nilai-nilai sehingga anak berperilaku sebagai manusia yang berbudi pekerti luhur. Pendidikan karakter mengajarkan kepada anak untuk berperilaku baik kepada semua orang di sekitar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan pendidikan karakter juga anak dapat mengontrol, mempertanggung jawabkan segala perbuatan.

2. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagaimana tampak dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pada pasal itu dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil. Oleh karena itu, Landasan

²³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

Yuridis pelaksanaan pendidikan karakter adalah Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.²⁴

Fungsi pendidikan jika dikaitkan dengan hakikat kehidupan manusia maka pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan peserta didik melainkan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik.²⁵

3. Urgensi Pendidikan Karakter

Marcus Tullius Cicero seorang cendekiawan Republik Roma mengungkapkan bahwa kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat bangsanya. Bangsa-bangsa yang memiliki karakter kuat akan tumbuh maju dan sejahtera. Arnold Toynbee mengatakan bahwa seorang sejarawan dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat dicatat, sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam, alias lemahnya karakter.

Dalam kehidupan, karakter memiliki peran yang penting. Karakter bisa membuat orang dapat bertahan, tetap berjuang meski keadaan sulit, dan dapat mengatasi berbagai ketidakberuntungan dan keterpurukan. Karena itu, karakter memiliki nilai yang lebih tinggi daripada intelektualitas.

Para Pendiri Negara Indonesia sepertinya menyadari hal tersebut. Dalam lagu kebangsaan *Indonesia Raya* contohnya. Lirik lagu tersebut terlebih dahulu berbunyi “bangunlah jiwanya”, kemudian “bangunlah badannya”. Hal itu dapat berarti membangun jiwa lebih dipentingkan dibanding dengan membangun badan. Maka dari itu membangun

²⁴ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Expres, 2018), hlm. 8

²⁵ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan karakter Anak ...*, hlm. 16

karakter lebih dahulukan, barulah membangun hal-hal yang bersifat fisik.

Masa ini, tugas membangun karakter cukup terabaikan oleh pembangunan-pembangunan yang bersifat fisik seperti: pembangunan pusat-pusat perbelanjaan, *minimarket* yang tersebar diseluruh negeri, *apartement* mahal, gedung-gedung pencakar langit, perkantoran mewah untuk kepala daerah, jalan tol, dan lain sebagainya. Akibat dari itu, banyak lini kehidupan masyarakat yang mengalami kerusakan parah. Berbagai macam kejahatan seperti kerusakan moral dan korupsi merajalela.²⁶

Jadi, Pentingnya karakter dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter dapat membentuk kebiasaan pada peserta didik untuk berperilaku positif.
- b. Rasa cinta akan kebaikan pada diri peserta didik dapat ditumbuh-kembangkan melalui pendidikan karakter.
- c. Untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku maka pendidikan karakter dapat mendorong nurani peserta didik.
- d. Agar menjadi pribadi yang bermanfaat, pendidikan karakter memberikan berbagai macam pengetahuan tentang kebaikan yang harus dilakukan pada peserta didik.
- e. Pendidikan karakter dapat mengontrol perilaku pada peserta didik.²⁷

4. Indikator Keberhasilan atau Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Karakter

Seseorang yang telah dikatakan berhasil memiliki karakter yang baik, dapat dilihat dengan standar kompetensi kelulusan yang ada yaitu sebagai berikut:²⁸

- a. Mengamalkan ajaran pendidikan agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan;

²⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. (Salatiga: Erlangga, 2011), hlm. 15-17

²⁷ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan karakter Anak ...*, hlm. 19

²⁸ Muhtiani dkk, *Manajemen Pendidikan Berkarakter....*, hlm. 59

- b. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
- c. Menunjukkan sikap percaya diri;
- d. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
- e. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
- f. Dalam lingkup nasional, dapat menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi;
- g. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- i. Memiliki kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
- j. Memiliki kemampuan memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab;
- k. Bisa berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun;
- l. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya;
- m. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi mewujudkan persatuan dalam NKRI;
- n. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik;
- o. Menghargai karya seni dan budaya nasional.

B. Nilai-Nilai Karakter

1. Nilai-Nilai Pembangun Karakter

Nilai-nilai pembangun karakter merupakan suatu nilai yang sebaiknya ada pada diri seseorang sebagai makhluk individu, sosial, maupun kelompok. Karakter yang baik akan menciptakan makhluk yang

baik pula, begitupun sebaliknya. Nilai-nilai pembangun karakter dapat dikategorikan sebagai berikut:²⁹

- a. Nilai yang hubungannya dengan Tuhan (religius) adalah nilai yang berhubungan dengan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diusahakan selalu berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan dan /atau ajaran agama.
- b. Nilai yang hubungannya dengan diri sendiri. Beberapa contoh nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu: berjiwa wirausaha, berpikir logis, jujur.
- c. Nilai yang hubungannya dengan sesama adalah nilai yang sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun, dan demokratis, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain.
- d. Nilai yang hubungannya dengan lingkungan adalah nilai sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk tidak merusak lingkungan alam dan sekitarnya.

Adapun nilai-nilai karakter versi Kemendiknas yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Untuk itu, penulis akan merincikan satu per satu apa saja nilai-nilai pembangun karakter dan karakteristiknya, sebagai berikut:

1) Religius

Nilai religius ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal, baik dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat secara umum. Tingkah laku

²⁹ Muhtiani dkk, *Manajemen Pendidikan Berkarakter...*, hlm. 71

dalam kehidupan sehari-hari yang dilandaskan keimanan kepada Tuhan, akan membentuk akhlak yang baik.³⁰

Karakteristik sikap religius yaitu memiliki sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dan hidup rukun terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

2) Jujur

Secara harfiah, jujur adalah tidak berbohong, tidak curang, dan lurus hati. Setiap orang harus dimiliki sikap jujur. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dari perilaku sehari-hari. Ketidajujuran menimbulkan perilaku-perilaku buruk yang lain. Contohnya: penipuan, korupsi, kekerasan, dan sebagainya.³¹

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, kata-kata, atau perbuatan bahwa realitas yang ada tidak dibuat-buat dengan cara berbohong kepada orang lain untuk keuntungan dirinya. “jujur” identik dengan benar yang lawan katanya yaitu bohong. Makna jujur lebih jauh dihubungkan dengan kebaikan. Kebaikan memiliki makna untuk kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan terhadap pendapat, sikap, ataupun gaya hidup orang lain yang

³⁰ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 124

³¹ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 132

³² Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 16

berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup kita sendiri. Sikap toleran dalam implementasinya harus dilakukan terhadap aspek luas, seperti aspek ideologi, dan politik yang berbeda, tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral saja.³³

Jadi toleransi dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita, oleh karena itu disiplin harus ditanamkan sejak dini. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai acuan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Tetapi perlu dicatat bahwa disiplin tidak cukup untuk menjamin tercapainya cita-cita untuk dapat hidup dengan baik. Sebab, disiplin akan dapat mematikan daya kreasi maupun inisiatif seseorang, sehingga pada akhirnya seseorang hanya akan berbuat sesuatu apabila diperintah. Disiplin terlalu ketat mungkin akan menyebabkan kesempitan dalam daya berpikir. Disiplin juga selalu tepat waktu dalam kehadiran dan penyelesaian pekerjaan.³⁴

5) Kerja keras

Kerja keras adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pelajar sukses adalah yang menjalani proses pembelajaran secara serius dan penuh kerja keras. Tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa kerja keras. Tidak ada cara lain untuk mengatasi kemalasan selain dengan melawannya. Memaksakan diri memang memerlukan usaha, yang dalam beberapa kondisi sangat keras. Itu

³³ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 138

³⁴ Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 54

perlu dilakukan agar kita lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang menghalangi kita untuk mencapai impian dan cita-cita.³⁵

Kerja keras adalah istilah untuk suatu upaya yang terus dilakukan dan tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Karakteristik kerja keras:

- a) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas;
- b) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya;
- c) Mengecek/ memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan atau apa yang menjadi tanggungjawabnya dalam suatu posisi atau jabatan;
- d) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya.

Jadi kerja keras dapat diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³⁶

6) Kreatif

Orang yang kreatif akan memiliki ide-ide yang cemerlang. Kreatif sebagai salah satu nilai karakter sangat tepat karena kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif, jiwanya selalu cemas (dalam hal positif), pikirannya terus berkembang.³⁷ Jadi, kreatif merupakan sikap berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

³⁵ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 149

³⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 19

³⁷ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 152

7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Manusia modern adalah manusia yang mandiri dan tidak tergantung dengan orang. Mandiri dalam konteks ini, tentu saja, bukan berarti tidak memiliki kepedulian dan tidak berhubungan dengan orang lain. Sikap mandiri justru akan lebih baik lagi jika dikembangkan dengan landasan kepedulian tinggi terhadap orang lain. Mandiri artinya dapat berpikir bahwa dirinya bisa dengan melihat bahwa “orang lain saja bisa maka aku juga harus bisa”.z

8) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Perilaku demokratis biasanya digunakan untuk sesuatu yang adil, misalnya pemilihan ketua kelas. Saat pemilihan ketua kelas dilaksanakan secara demokratis berarti sesuai dengan suara terbanyak, dan sebagainya.³⁸

9) Rasa ingin tahu

Saat sikap rasa ingin tahunya tinggi, maka seseorang akan mencari informasi agar keingin tahuannya terpenuhi. Bisa melalui tanya jawab, membaca buku, melalui internet dan sebagainya. Jadi, nilai rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Setiap orang harus memiliki semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan

³⁸ Slamet yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018) hlm. 13

berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.³⁹

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Contoh cinta tanah air di lingkungan sekolah adalah mengikuti upacara bendera setiap hari Senin untuk mengenang jasa para pahlawan.

12) Menghargai prestasi

Seseorang yang menghargai prestasi akan berusaha lebih keras untuk belajar apapun demi prestasi yang membanggakan. Semua orang harus menghargai prestasi, artinya sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Ini juga disebut sebagai sikap sportif yang artinya mau menghargai dan menaati aturan main, dapat menerima kemenangan dan kekalahan secara terbuka.⁴⁰

13) Bersahabat/komunikatif

Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Seseorang yang komunikatif akan sangat menyenangkan ketika diajak berbicara. Seseorang yang komunikatif juga merupakan pendengar yang baik.

14) Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.⁴¹

³⁹ Slamet yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 13

⁴⁰ Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model...*, hlm. 54

⁴¹ Slamet yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 14

15) Gemar membaca

Gemar membaca merupakan hal sangat baik. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, tetapi juga untuk mengisi waktu luang dengan kebiasaan baik. Buku adalah jendela dunia. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan dimulai dengan hal yang sederhana yaitu memperhatikan sekitar seperti membuang sampah ke tempat sampah, membersihkan selokan, dan menyiram tanaman.

17) Peduli sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Nilai peduli sosial digambarkan dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴² Peduli sosial diharapkan seseorang peka terhadap keadaan lingkungan sekitar, tetangga, dan membantu seseorang yang kesusahan.

18) Tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan. Seseorang yang diberi tanggungjawab harus menjalankan tugasnya sebaik mungkin.

⁴² Slamet yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 14

2. Indikator Pembangunan Karakter Rasulullah SAW.

Dalam Islam, karakter yang baik tentunya dapat dicontoh dari Nabi Muhammad SAW. Selama masa hidupnya, saat Muhammad kecil, remaja hingga dewasa perlakunya selalu mencerminkan kebaikan. Untuk itu, indikator karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang menurut Nabi Muhammad yaitu:⁴³

- a. *Sidiq*. *Sidiq* berarti benar. Nabi Karakter yang termasuk *sidiq* dalam kehidupan sehari-hari yaitu: benar, ikhlas, jujur, dan sabar. Beberapa indikatornya yaitu: hati dan ucapannya sama, semua perbuatannya diniatkan untuk kebaikan, berpijak pada ajaran Al-Qur'an, mau mendengarkan orang lain dan tidak mudah marah.
- b. *Amanah*. Amanah berarti dapat dipercaya. Karakter yang termasuk amanah yaitu: adil, istiqomah, berbakti kepada orang tua, waspada dan hormat. Beberapa indikatornya yaitu: tidak mudah dipengaruhi hal-hal yang buruk, tidak memihak, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda mengikuti nasehat orang tua, mempertimbangkan apapun yang dilakukan.
- c. *Tabligh*. Artinya menyampaikan. Karakter yang termasuk tabligh yaitu: lemah lembut, empati, rendah hati, sopan santun, kebersihan, dan tanggungjawab. Beberapa indikatornya yaitu: tutur katanya baik dan tidak menyakiti orang lain, tidak sombong dan tidak memamerkan kekayaan pada orang lain, menjaga kebersihan badan dan lingkungan, memahami perasaan orang lain, menjalankan tugas dengan sepenuh hati.
- d. *Fathanah*. Artinya cerdas. Karakter yang termasuk fathanah yaitu: disiplin, rajin belajar, ulet, kreatif, ingin berprestasi, logis dalam berpikir, teliti dan bekerjasama. Beberapa indikatornya yaitu: taat pada peraturan yang berlaku, selalu ingin mendapatkan hasil yang maksimal, memiliki inovasi, rajin membaca dan belajar, tekun dan semangat, hati-

⁴³ Mutia, *Characteristics Of Children Age Of Basic Education*, Vol. 3 No. 1, Fitrah, 2021, hlm. 117

hati dalam menentukan sesuatu dan tidak ceroboh, menghargai pendapat yang lebih logis, dan suka berkolaborasi dengan teman.⁴⁴

C. Karakteristik Anak Usia MI

Dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, Ki Hadjar Dewantara memandang adanya tiga pusat pendidikan yang memiliki peranan besar. Semua ini disebut “Tripusat Pendidikan”. Tripusat Pendidikan mengakui adanya pusat-pusat pendidikan yaitu; 1) Pendidikan di lingkungan keluarga, 2) Pendidikan di lingkungan perguruan, dan 3) Pendidikan di lingkungan kemasyarakatan atau alam pemuda. Tripusat Pendidikan ini besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter seseorang. Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbul adab kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti atau karakter dari tiap-tiap manusia. Alam perguruan merupakan pusat perguruan yang istimewa berkewajiban mengusahakan kecerdasan pikiran (perkembangan intelektual) beserta pemberian ilmu pengetahuan (balai-wiyata). Alam kemasyarakatan atau alam pemuda merupakan kancah pemuda untuk beraktivitas dan beraktualisasi diri mengembangkan potensi dirinya.⁴⁵

Anak-anak usia sekolah memiliki karakteristik bahwa mereka senang bermain senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang melakukan sesuatu secara langsung. Anak sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan yaitu pertumbuhan intelektual, pertumbuhan emosional, maupun pertumbuhan fisik. Siswa sekolah dasar berada di tahap operasional konkret di mana pada tahap ini anak sudah berpikiran logis tetapi masih terbatas pada objek-objek yang konkret juga.

Karakteristik pertama yaitu anak senang melakukan aktivitas yang banyak gerakan, anak sekolah dasar dapat duduk dengan tenang paling lama hanya sekitar 30 menit. Karakteristik kedua yaitu anak sekolah dasar senang bermain. Dalam segala aspek langkah lebih baiknya ketika guru menghubungkan materi

⁴⁴ Muhtiani dkk, *Manajemen Pendidikan Berkarakter....*, hlm. 18

⁴⁵ Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hlm.21

pembelajaran dengan permainan sehingga pembelajaran pun tidak membosankan dan akan terkesan sehingga mudah dipahami oleh anak. Karakteristik yang ketiga, yaitu anak sekolah dasar senang bersosialisasi dengan temannya. Anak-anak yang bergaul dengan temannya akan belajar tentang setia kawan, belajar bersaing secara sehat, belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar bertanggung jawab, serta belajar tentang bekerja dalam kelompok sehingga akan belajar tentang keadilan maupun demokrasi.⁴⁶

Berikut ini perkembangan pada anak sekolah dasar:

1. Perkembangan intelektual dan emosi

Perkembangan emosi pada anak merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan kecerdasannya melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual keduanya berinteraksi secara dinamis. Karena kecerdasan emosional memiliki peran yang penting untuk mencapai kesuksesan tidak hanya kecerdasan intelektual.

Kecerdasan emosional tidak dimiliki secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses dalam mempelajarinya. Menurut goleman, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain diantaranya yaitu kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati, serta kemampuan bekerja sama.⁴⁷

Kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap jujur, disiplin, tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan, dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab.

Kecerdasan emosional dapat menetapkan diri, maju terus, ulat, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan, membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke

⁴⁶ Meriyati, *Memahami Karakter Anak Didik*, (Bandar Lampung, Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm.1 14

⁴⁷ Meriyati, *Memahami Karakter Anak Didik...*, hlm. 38

dalam hidupnya, memanfaatkan ruang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.

2. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa setiap anak terus berkembang. Maksudnya adalah anak yang telah matang berbicara akan mempelajari bahasa orang lain dengan cara meniru apa yang didengar.

3. Perkembangan moral, sosial, dan sikap

Dalam perkembangan sosial anak mulai mampu menyesuaikan diri sendiri untuk bekerja sama dengan orang lain. Berkat perkembangan sosial anak dapat menyesuaikan dirinya dengan teman sebaya ataupun dengan lingkungannya.

4. Perkembangan fisik motorik

Perbedaan secara fisik. Setiap anak memiliki fisik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada anak yang bentuk fisiknya sempurna tapi ada juga yang tidak sempurna.

Oleh karena itu, setiap anak memiliki perkembangannya masing-masing. Di antaranya yaitu:

- a. Perbedaan kognitif. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda. Ada yang memiliki kecerdasan yang tinggi tetapi juga ada yang rendah. Ada yang cerdas dalam pembelajaran, ada yang cerdas dalam olah raga, ada yang cerdas intrapersonal atau interpersonal, cerdas motoriknya dan sebagainya.
- b. Perbedaan kecerdasan emosi dan karakter. Persediaan ini bisa terlihat saat masih kecil. Jika dikelompokkan sangat aktif, pemalas, sama sekali tidak memiliki semangat, ada yang memiliki sifat baik, mudah tersinggung, penakut, toleran, periang, berpikir positif, banyak bicara, pendiam, suka berinteraksi sosial, berjiwa pemimpin, tidak suka diberi tanggung jawab, pemalu, stres, mudah memaafkan, disiplin dalam

menjaga kebersihan, teratur dan tidak teratur suka, menolong dan tidak suka menolong.⁴⁸

D. Film sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Film

Menurut Aryanto film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa yang berbentuk visual di belahan dunia ini. Film berperan sebagai sarana media massa baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, drama, lawak, peristiwa, musik, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 1994:3). Masyarakat sekarang pasti mengenal apa yang dinamakan film. Film telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari masa ke masa. Saat pertama kali muncul, film berupa gambar yang bergerak berwarna hitam, sampai saat ini diproduksi film terus berkembang yaitu dengan konsep tiga dimensi (3D) yang menggunakan teknologi canggih.

Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal luas. Orang menonton film tidak hanya untuk mendapatkan hiburan sesudah beraktivitas atau sekedar untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi, dalam film juga dapat terkandung fungsi menginformasikan maupun pembelajaran bahkan ajakan (Ardiyanto, 2007:145). Kekuatan film dapat mempengaruhi penonton terdapat pada aspek audio visual yang terdapat di filmnya, juga kemampuan sutradara untuk menggarap film tersebut sehingga tercipta sebuah cerita yang menarik dan membuat orang terpengaruh. Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa sebab disaksikan oleh orang yang sifatnya berbeda-beda. Pesan yang terkandung di dalam film disebar luaskan oleh masyarakat yang menyaksikan film tersebut kepada masyarakat luas.⁴⁹

⁴⁸ Meriyati, *Memahami Karakter Anak Didik...*, hlm. 46

⁴⁹ Arif budi prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm. 27

2. Jenis-Jenis Film

- a. Berdasarkan struktur filmnya dibagi menjadi 2 yaitu:
 - 1) Film fiksi, yaitu film yang dibuat dengan cerita fiksi atau berdasarkan imajinasi pembuat meski selalu ada ruang inspirasi dari dunia nyata. Drama utama film fiksi berupa eksyen, komedi, drama, dan horor.
 - 2) Film dokumenter, yaitu film yang diambil dari kejadian nyata. Film ini dibagi menjadi 4 genre yaitu: sejarah, biografi, perang dan petualangan.
- b. Berdasarkan kerumitan bahasanya dibagi menjadi:
 - 1) Film seni, yaitu film yang biasanya ditujukan untuk pecinta film yang terkumpul di acara-acara kebudayaan, festival film, komunitas film di masyarakat dan dunia maya.
 - 2) Film populer, yaitu film yang penggunaan bahasanya mudah dimengerti seperti film yang biasa kita lihat untuk hiburan. Beberapa film populer dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, selera estetika, dan inspirasi mengenai kehidupan.
- c. Berdasarkan durasinya dibagi menjadi:
 - 1) Film pendek, yaitu film yang durasinya kurang dari 1 jam.
 - 2) Film panjang, yaitu film yang durasinya lebih dari 1 jam.⁵⁰

3. Film sebagai Media Pembelajaran

Ideologi yang terdapat dalam film merupakan bentuk ideologi yang dikemas dalam bentuk drama atau cerita. Di dalam jalan cerita yang dikandungnya, terdapat kemampuan film dalam menyampaikan pesan terkandung. Penyebaran terjadi ketika penonton menyaksikan sebuah film cerita yang temanya berdekatan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Ideologi tersebut kemudian membentuk pola pikiran khalayak yang menyaksikan kemudian dijadikan pandangan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Dyna Herlina S, *Literasi Media: Teori dan Fasilitas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 121

Film haruslah memiliki kemampuan edukatif atau pembelajaran. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan film memiliki kemampuan mengantar pesan yang unik oleh karena itu menjadi dasar untuk pemanfaatan film dalam pendidikan.

Pembelajaran untuk anak akan lebih efektif bila disajikan dalam bentuk gambar, seperti yang ada dalam film. Sehingga, anak tidak hanya menangkap makna dari pesan verbal mono-pesan melainkan juga bisa menangkap pesan yang banyak dari gambar yang dikaitkan antar gambar, dan peristiwa yang terjadi dalam alur cerita yang disajikan. Ketika kita akan menyampaikan pesan bahwa narkoba itu berbahaya dan harus dihindari, maka memutar film tentang derita orang-orang yang dipenjara karena korban, jauh lebih bermakna dari pada saat disampaikan secara lisan melalui metode ceramah misalnya. Setelah itu, agar lebih bermakna dan mendalam baru bisa dilanjutkan dengan metode renungan setelah terkondisikan dengan baik. Hal ini memberikan pengertian yang sangat dalam, bahwa manusia mempunyai kemampuan yang lebih optimal untuk menangkap makna atau arti, melalui pesan-kesan yang bersifat visual dibandingkan yang verbal dan vokal.⁵¹

a. Manfaat dan Karakteristik Film sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang dapat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang dipandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca saja, atau hanya didengar saja. Manfaat dan karakteristik lainnya dari media film dalam membantu proses pembelajaran, diantaranya yaitu:⁵²

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan keterbatasan waktu;
- 2) Dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat;

⁵¹ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 62

⁵² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada. 2008), hlm. 116

- 3) Film dapat diputar berulang untuk menambah kejelasan;
- 4) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat;
- 5) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa;
- 6) Film dapat sangat kuat memengaruhi emosi seseorang;
- 7) Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai, maupun yang kurang pandai;
- 8) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa bagi yang kurang pandai dalam belajar;
- 9) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
- 10) Film dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat literasi siswa secara umum. Film digunakan untuk pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, membaca, keterampilan berfikir kritis dan kreatif, serta sejumlah manfaat pribadi dan antarpribadi lainnya (Mars dan Bearne, 2008; Brooks, Cooper dan Penkem 2012; Bazalgette, 2009).
- 11) Film dapat digunakan untuk memancing diskusi kelas dan eksplorasi topik baru.⁵³

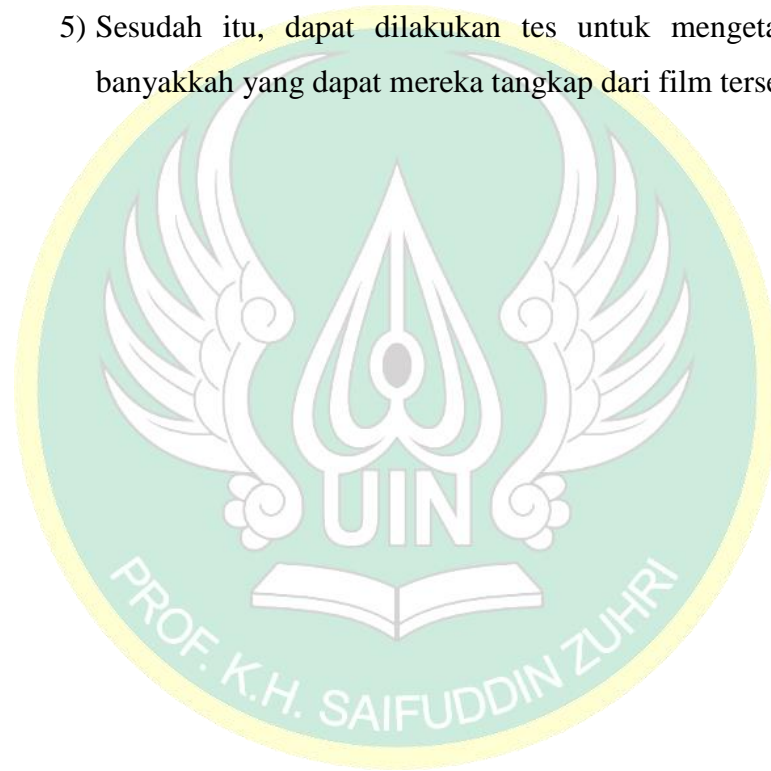
b. Langkah-Langkah Pemanfaatan Film

Langkah-langkah pemanfaatan film sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Film yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Film dengan tujuan kognitif digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna suatu konsep, seperti konsep kerja keras, sabar, jujur, demokratis, dan sebagainya. Film dengan tujuan psikomotor digunakan untuk memperlihatkan atau mengajarkan suatu keterampilan yang bisa ditiru. Atau film dengan tujuan untuk memengaruhi sikap dan emosi seseorang.

⁵³ Dyna Herlina S, *Literasi Media: Teori dan Fasilitas...*, hlm. 121

- 2) Guru harus mengenal film yang tersedia terlebih dahulu untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Paling tidak, guru sudah menonton dahulu dan mengetahui tokoh, penokohan, konflik, dan makna dalam film tersebut.
- 3) Sesudah film ditunjukkan perlu dilakukan diskusi, misalnya dengan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.
- 4) Sebelumnya perlu ditugaskan untuk melihat bagian-bagian tertentu, agar film tidak hanya dijadikan sebagai hiburan semata.
- 5) Sesudah itu, dapat dilakukan tes untuk mengetahui berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film tersebut.⁵⁴



⁵⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah...*, hlm. 119-120

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG FILM 5 ELANG

A. Biografi Rudi Soejarwo

Rudianto Soedjarwo lahir pada tanggal 9 November 1971. Beliau adalah putra dari Anton Soedjarwo yang pernah menjabat Kapolri tahun 1982-1986. Rudi dikenal sebagai seorang sutradara, produser, dan musikus Indonesia.

Saat berkarir, Rudi Soedjarwo dinilai ikut menandai bangkitnya industri perfilman Indonesia setelah sekian lama istirahat dari perfilman. Ia dikenal sebagai sutradara yang berhasil membangun film bergenre remaja. Diawali lewat filmnya yang paling menonjol berjudul *Ada apa dengan Cinta?*, film ini pula yang kemudian mengantarkan pemeran utama perempuannya Dian Sastrowardoyo menerima anugerah Piala Citra pada perhelatan Festival Film Indonesia (FFI) 2004, dan dirinya sebagai sutradara terbaik. Karya demi karya tercipta, mulai dari genre film remaja, romantic, horror, hingga film anak-anak. Kini selain terus berkarya membuat film, Rudi juga mengajar di Reload Film Center, sekolah film yang didirikannya bersama Monty Tiwa.⁵⁵

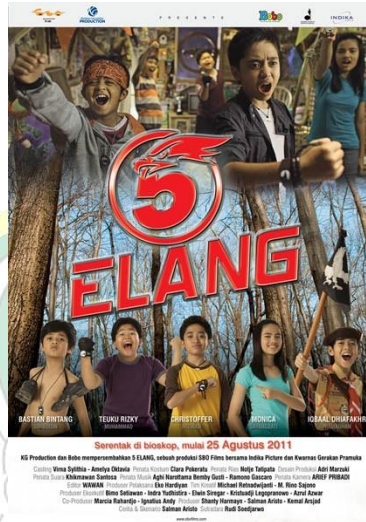
Semasa kecilnya, Rudi bersekolah di SD Tarakanita Jakarta pada tahun 1981. Setelah lulus, Rudi kemudian melanjutkan ke SMP Tarakanita Jakarta (1987), dilanjutkan ke SMA Gonzaga Jakarta (1990), kemudian pada tahun 1994 Rudi menempuh kuliah S1 di San Diego State University mengambil jurusan bidang manajemen. Tak sampai situ, Rudi juga melanjutkan S2 di Academy of Arts College San Francisco (1996).

Beberapa filmografi seorang Rudi diantaranya: *Bintang Jatuh* (2000), *Tragedi* (2001), *Ada Apa dengan Cinta?* (2002), *rumah Ketujuh* (2003), *Mengejar Matahari* (2004), *9 Naga* (2005), *Tentang Dia* (2005), *Mendadak Dangdut* (2006), *Ujang Pantry 2* (2006), *Pocong-dilarang*

⁵⁵ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rudi_Soedjarwo diakses pada 2 November 2022

beredar (2006), Pocong 2 (2006), Mengejar Mas-Mas (2007), Cintapuccino (2007), 40 Hari Bangkitnya Pocong (2008), *In The Name of Love* (2008), Liar (2008), Sebelas Mata (2008), Hantu Rumah Ampera (2009), Batas (2011), 5 Elang (2011).

B. Profil Film 5 Elang



Gambar 0.1

Poster Film 5 Elang

Sutradara : Rudi Soedjarwo

Produser : Shanty Harmayn

Salman Aristo

Kemal Arsjad

Penulis : Salman Aristo

Pemeran : Bastian Bintang Simbolon

Teuku Ryzky

Christoffer Nelwan

Monica Setiawan

Iqbaal Ramadhan

Bryant Santoso

Tanggal rilis : 25 Agustus 2011

Durasi : 01:27:04 (01 jam 27 menit 04 detik)

Negara : Indonesia

Bahasa : Indonesia

5 Elang adalah film komedi keluarga Indonesia yang dirilis pada 25 Agustus 2011. Film ini disutradarai oleh Rudi Soedjarwo serta dibintangi oleh Bastian Bintang Simbolon, Teuku Ryzky, Christoffer Nelwan, Monica Setiawan , dan Iqbaal Ramadhan.⁵⁶

Tim produksi, Kemal Arsjad menjelaskan dalam komentarnya disalah satu video, Ia mengatakan bahwa film 5 Elang ini merupakan film keluarga, bisa dinikmati oleh siapa saja. Maka, suasana syuting dibuat agak santai tetapi serius, dengan ramahnya para kru dari *SBO Films*. Kelima bintang yaitu Bastian Bintang Simbolon, Teuku Ryzky, Christoffer Nelwan, Monica Setiawan , dan Iqbaal Ramadhan juga diminta memberi komentar. Sebenarnya para pemain ini bukan anak-anak pramuka dan pengambilan gambarnya juga dilakukan di Pulau Jawa bukan Pulau Kalimantan.

C. Sinopsis Film 5 Elang

Film 5 Elang berawal dari Baron yang sedang bermain dengan temannya di atap rumah untuk terakhir kalinya karena Baron akan pindah dari Jakarta ke Balikpapan. Baron dan keluarganya pindah ke Balikpapan karena pekerjaan Ayahnya. Sampai di Balikpapan Baron sekolah di SD yang sama dengan Rusdi. Rusdi seorang anak yang memiliki semangat dalam kesehariannya. Saat bel sekolah rusak, Rusdi dengan sigap membantu memberitahukan siswa lain bahwa jam masuk telah berbunyi. Bertemulah dengan Baron, yang cuek dan menutup diri dengan lingkungan barunya. Baron sekelas dengan Rusdi. Di lain sisi ada seorang anak yang pandai berenang dan suka blak-blakan yaitu Aldi. Aldi yang temperamental bertemu dengan Baron yang juga cuek. Keduanya terlibat adu pandangan saat pertama bertemu. Ada juga seorang anak yang tiap harinya membantu ibunya menyalakan api untuk memasak yaitu Anton.

Saat Rusdi akan masuk kelas, tanpa disengaja dia mendengarkan percakapan kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah. Bahwa akan

⁵⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/5_Elang diakses pada 2 November 2022 jam 14.00

diadakannya perkemahan pramuka. Rusdi yang sangat menyukai pramuka bersemangat unruk mengikuti perkemahan pramuka, tetapi karena kurangnya anggota yang akan mengikuti pramuka, akhirnya Rusdi mengajak teman-temannya. Rusdi ditemani Anton memberitahukan bahwa “teman-teman, aku hendak mengatakan kabar gembira perkemahan tingkat daerah hendak diadakan di kota kita, itu adalah acara yang besar untuk kita se Kalimantan Timur. Cara ikutnya gampang, isi formulir ini maaf kertasnya kecil untuk menghemat pohon” .

Rusdi mendekati Baron yang sedang mengutak-atik mobil *RC* untuk memberikan formulir pendaftaran, tapi Baron menolaknya. Anggota yang sudah pasti ada Rusdi, Anton, Aldi, Rio dan Candra. Saat bel lagi-lagi rusak, Baron menunjukkan *skill* memperbaikinya. Rusdi yang melihat itu semakin yakin bahwa Baron adalah anggota yang tepat.

Pak guru membuatkan program khusus dan dibantu oleh Rusdi. Rusdi memberikan buku saku dan kelengkapan lainnya, tetapi ditolak oleh Baron. Siaran berita di televisi mengabarkan tentang kelangkaan hewan di Kalimantan. Ayahnya Baron melarang Mamahnya untuk memanjakan Baron yang saat itu sedang marah ingin liburan ke Jakarta. “Wi, anak kita itu laki-laki gausah dimanja, kasihan nanti dia nggak bisa selamatin dirinya sendir gimana dia bisa adaptasi dengan lingkungan ini”. Tiba-tiba Rusdi ke rumah Baron mengantarkan surat Perkemahan. Rusdi mengetuk pintu dan memberikan salam “Selamat pagi Pak” kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan maksudnya. Ayah baron sangat senang dengan kedatangan Rusdi dan setuju dengan Rusdi bahwa Baron harus ikut perkemahan agar dia mendapatkan liburan yang bermanfaat.

Baron datang dan terlihat marah. ayah dan ibu mengutarakan keinginannya agar Baron ikut perkemahan, tetapi baron menolak. “Yah, *RC* tuh bukan sekedar mobil-mobilan, Ayah dan Ibu egois”. Baron masuk kamar dan mendapat telfon dari temannya di Jakarta. Temannya mengabarkan bahwa Dia pergi ke Pameran *RC* dari Jepang dan akan mampir ke Balik Papan. Baron mendapatkan email dan menyusun rencana. Rusdi

membantu anton tentang ikat dan sampul membuat tandu. Guru mengatakan bahwa mereka kesulitan dengan jumlah, tetapi tiba-tiba Baron datang. Kegiatan dilanjutkan.

Penerimaan rapot telah tiba, saatnya yang ikut berkemah melaksanakan tugasnya. Mereka menunggu Baro datang. Saat datang Rusdi menawarkan telur asin. Keadaan bus yang membawa tim perkemahan ramai dengan menyanyikan lagu yang dipimpin oleh Rusdi. Sampailah di perkemahan. Ramainya perkemahan sangat terasa dengan lomba-lomba yang dibuat oleh Pembina. Kakak Pembina mengatakan bahwa perkemahan akan sangat seru, akan banyak game, kompetisi dan kreativitas, puncaknya nanti akan ada markas bintang pembuktian regu paling hebat. Untuk jambore nasional. Malam pun tiba di perkemahan. Dua orang teman yang seregu dengan Rusdi terkena cacar dan terpaksa di pulangkan. Tepuk pramuka bergema. Kakak Pembina melakukan berbagai kegiatan diperkemahan. “hey kawan-kawan, Anton, Baron mana yang lain? Aku mengajak kamu kesini untuk rapat gimana caranya biar bisa menang”

Aldi yang suka cari perhatian melirik ke regu perempuan. Baron menelusuri hutan dengan peta yang diemail Edo. Sindai “Antri” kepada orang yang menyerobot antrean. Pembagian nama regu dimulai. Regu Baron mendapatkan nama “ELANG”. Pemilihan ketua regu dimulai. Mereka diharuskan memilih secara demokratis. “sekarang kalian harus memilih ketua regu secara demokratis” ucap Rusdi. Akhirnya yang terpilih terbanyak Rusdi, kemudian Rusdi menunjuk Baron untuk menjadi wakil. Tetapi, Aldi kecewa karena tidak terpilih oleh Rusdi

Kompetisi dan perlombaan di mulai. Para penggalang melakukan semua kegiatan dengan semangat, pantang menyerah dan kompetitif. Kecuali Baron yang terlihat tidak peduli dan asyik sendiri. Di sisi lain, di regu putri. Sindai diperlakukan kurang menyenangkan oleh teman segrupnya yang selalu memerintahkan sindai melakukan kegiatan sendiri. Tim elang berada diposisi akhir. Baron mulai akan mencari jalan sesuai

peta, tetapi dihadap oleh kakak Pembina. Dia menanyakan alasan Baron sering sendiri.

Kegiatan perkemahan berlanjut. Yaitu teka-teki angka, untuk mencari makna tersembunyi. Baron mengetahui cara menyelesaikan soal dengan berpikir kritis. “Ambilkan batu dong yang banyak, diajarin Kakek Gua. Matematika itu bukan musuh, ada disekitar katanya. Tadi kata kak Tito dalam hitungan ini ada angka tersembunyi kan? Berarti satu hitungan sama dengan huruf” Karena itu, Regu elang unggul. Saat istirahat, regu lain berusaha memancing emosi regu elang.

Saat istirahat Rusdi memperkenalkan Sindai ke teman-temannya. Sindai mulai mengakrabkan diri dan *bercerita* bahwa di dalam hutan ada Batutut yang akan marah kalau diganggu. Kegiatan berlanjut. Yaitu membersihkan sampah sekitar. Aldi melihat Baron memandangi petanya. Anton dengan kreatifnya membuat bros regu dari lilin. Saat membuat bros, Rusdi menceritakan tentang keluarganya dan mereka saling tertawa karena muka mereka terkena asap dan gosong.

Pagi telah tiba. Saat jam bebas HP. Saat Rusdi ingin menelfon neneknya, karena pulsanya lupa diisi dan hanya bilang hello nek, kemudian mati. Baron yang melihat menghampiri dan meminjamkan HP nya.. Saat istirahat, mereka menjadi akrab satu sama lain. Saling *bercerita* keadaan masing-masing. Baron memamerkan keahliannya yaitu mengendalikan RC. Regu elang berhasil maju ke Markas Bintang.

Baron dan Rusdi mengambil baterai di ruang Pembina, dan Baron tanpa sengaja melihat peta yang akan dilombakan untuk markas bintang. Baron mengatakan strategi untuk mereka menang. Perlombaan markas bintang dimulai. Tanpa diketahui, ternyata di dalam hutan ada gubug tempat orang jahat. Regu satu per satu menyelesaikan pos. regu elang merasa strategi Baron sedikit curang. Mereka mengikuti Baron yang bersikukuh akan langsung ke pos antara. Tapi di perjalanan pos tak kunjung terlihat. Rusdi terjatuh, teman teman membantunya, tetapi kompasnya pecah dan

rusak. Mereka memutuskan balik arah, tetapi tersesat. Saat tersesat mereka melihat Sindai dan memutuskan bergabung dengan regu elang.

Dipimpin oleh Rusdi mereka mencari jalan keluar dan saling bekerja sama. Diperjalanan sindai mengatakan melihat betutuk. Rusdi yang pintar, memimpin temannya dengan menentukan arah melihat matahari. Mereka akhirnya menemukan pos antara. Tetapi konflik dimulai. Aldi yang tahu bahwa Baron akan kabur ke pameran *RC* dan mengatakan keras-keras ke semuanya. Rusdi dengan jujur mengatakan bahwa ia memang benar akan ke pameran *RC* karena dia adalah pembalap, bukan pramuka. Mendengar hal itu, aldi dan sindai ingin ikut Baron pergi dan kembali ke kota. Tapi, Rusdi dengan tegas mengatakan bahwa hal itu tidak benar. Akhirnya mulai bertengkar. Rusdi memutuskan untuk melanjutkan pos, dan Baron, Cindai, dan Aldi pergi. Tapi di perjalanan Rusdi menjatuhkan buku.

Rusdi dan Anton bertemu dengan penjahat. Mereka berusaha kabur. Di sisi lain, tim Baron lagi-lagi tersesat. Dengan pengetahuan yang ada di buku dan kecerdasan baron, mereka menemukan jalan Akhirnya mereka menemukan arah. Tetapi, sayangnya Rusdi dan Anton berhasil ditangkap oleh penjahat dan dibawa ke markas mereka. Mereka mengikat Rusdi dan Anton pada tiang-tiang di dalam rumah. Tim Baron akhirnya berhasil menemukan ujung hutan dan melihat rumah-rumah warga. Tetapi, melihat kembali ke buku milik Rusdi dan membacanya akhirnya Baron memutuskan untuk kembali ke Rusdi. Diikuti oleh Sindai kemudian Aldi.

Saat kembali Baron menemukan tongkat Rusdi yang tergeletak di tanah dan melihat sekitar dengan penuh curiga. Tim Baron akhirnya mengetahui bahwa Anton dan Rusdi ditangkap oleh para Pencuri kayu hutan dan satwa liar. Baron merencanakan penyelamatan dan jebakan untuk penjahat. Baron menggunakan jam kaca milik aldi kemudian dipantulkan ke cahaya dan membuat morse, sehingga Rusdi tahu itu adalah Baron. Dengan memanfaatkan kulit yang sensitive, Rusdi menggosokkan kulit ke tanah yang kotor sehingga bentol-bentol dan menjebak para penjahat. Tim Baron membuat toa dengan daun, menyalakan mesin sehingga terdengar suara

keras yang menarik penjahat keluar markas. Mereka masuk dan menyerang dengan jebakan yang dipersiapkan. Mereka berhasil mengelabui para penjahat, tetapi pemimpin penjahat segera datang membawa senjata. Aldi dengan berani memutuskan menyebrangi sungai dan meminta pertolongan.

Di bumi perkemahan, Sindai dilaporkan hilang, Kak Tito juga kehilangan tim elang. Saat berusaha melawan ketua penjahat dengan berbagai cara. Para pramuka yang lain berusaha mencari keberadaan mereka. Aldi bertemu dengan warga dan menyelamatkannya. Aldi mengatakan keberadaan regu mereka ke kakak Pembina yang juga sedang mencari. Mereka membawa polisi. Ketua dan penjahat yang lain berhasil ditaklukkan oleh regu elang. Regu elang berpelukan dengan bahagia. Regu terbaik regu macan sebagai pramuka bintang utama. Meski tidak menang, mereka bahagia. “jadi pramuka terbaik dan ikut jamboree nasional kan bisa tahun depan, tapi terbaik atau engga aku tetap pramuka kan. Teman kaya kalian tuh ngga ada di buku kan Ron?” kata Rusdi.

D. Tokoh dan Penokohan

1. Baron Aruna (diperankan oleh Christoffer Nelwan)



Gambar 0.2
Tokoh Baron

Baron adalah anak sekolah dasar yang sangat menyukai mobil *RC* (*Remote control*). Baron memiliki kepribadian yang kreatif. Hal ini dibuktikan dengan Baron yang sering mengutak-atik mesin *RC* dan membantu penjaga sekolah yang sedang memperbaiki bel sekolah yang rusak. Baron juga seorang anak yang pandai. Hal ini dilihat dari cara baron menyelesaikan berbagai masalah salah satunya saat Rusdi dan

Anton diculik oleh penebang pohon liar. Baron dengan akal pintarnya membantu Rusdi agar lepas dari tangan penculik.

2. Rusdi Badrudin (diperankan oleh Iqbaal Ramadhan)



Gambar 0.3
Tokoh Rusdi

Rusdi adalah seorang anak yang ayahnya juga pernah mengikuti perkemahan dan menjadi juara. Rusdi tiap hari berangkat sekolah menggunakan sepeda berboncengan dengan Anton. Pada film ini Rusdi digambarkan sebagai seseorang yang memiliki semangat, tanggung jawab, suka menolong, dan jiwa kepemimpinan yang baik. Hal ini terlihat dari Rusdi yang sangat semangat untuk mengikuti kemah dan mencari anggota regu, menolong penjaga sekolah saat bel sekolah rusak, memimpin setiap perlombaan dengan mengandalkan catatan yang kakak pembina ajarkan, tidak mau berbuat curang dengan melanggar aturan saat perlombaan Markas Bintang.

3. Anton Suryadi (diperankan oleh Teuku Rizky)



Gambar 0.4
Tokoh Anton

Anton bertubuh lebih besar dari anak-anak seusianya. Anton setiap harinya membantu ibu dan karyawannya menyalakan api untuk

memasak. Karena memiliki usaha yang tiap harinya sibuk, maka Antonlah yang tiap hari membantu adiknya sekolah. Anton digambarkan sebagai seorang yang kreatif dan memiliki banyak keterampilan. Salah satunya adalah dia dapat membuat kerajinan brose regu dari lilin.

4. Aldi Himbolon (diperankan oleh Bastian Bintang Simbolon)



Gambar 0.5
Tokoh Aldi

Aldi bertubuh kurus dan berambut ikal, tingginya seusia anak sekolah dasar pada umumnya, dan sering tebar pesona dengan lawan jenis. Aldi digambarkan sebagai seseorang yang pemberani. Salah satunya saat Aldi dengan keberaniannya berenang menyelami sungai di hutan hingga bertemu seseorang dan membantunya bertemu kakak Pembina untuk memberitahukan bahwa regunya Elang dalam bahaya.

5. Rio sujono Candra sujono (diperankan oleh Jonathan Erwin iljas dan Joshua Erwin Iljas).



Gambar 0.6
Tokoh si Kembar

Si kembar yang berbadan besar ini, memiliki sifat tangguh. Dalam perlombaan Tarik tambang, mereka bisa berhasil mengalahkan regu yang lain.

6. Ayah dan Ibu Baron (diperankan oleh David Chalik dan Ferra Rahmi)



Gambar 0.7
Tokoh orang tua Baron

Orang tua yang Baron miliki dan sangat menyayangi Baron. Ayah dan Ibunya Ayah dan Ibu Baron merasa bersalah karena harus meninggalkan Ibu Kota dan pindah ke Balikpapan. menginginkan anaknya agar tidak manja. Oleh karena itu mereka mengirimkan Baron untuk mengikuti perkemahan Pramuka.

7. Sindai (diperankan oleh Monica Setiawan).



Gambar 0.8
Tokoh Sindai

Sindai adalah seorang anak perempuan yang berpawakan tinggi, dengan rambut sebahu tanggung. Sindai digambarkan sebagai anak yang tangguh. Hal ini karena teman se regunya selalu memerintahkan agar Sindailah yang melaksanakan tiap tugas yang diberikan oleh Kakak

Pembina. Sindai juga membantu bersama Baron dan Aldi menyelamatkan Rusdi dari penculik.

8. Kak Tito (Junior Liem)

Gambar 0.9
Tokoh Kak Tito



Kak Tito adalah seorang Kakak Pembina yang bertanggung jawab untuk regu Elang. Saat Baron berusaha kabur untuk mencari rute ke kota, Kak Tito mencegahnya dan menyampaikan ke regunya apa yang terjadi pada Baron, mengapa Baron sangat terlihat lesu dan tidak bersemangat saat di perkemahan.

E. *Setting dan Alur Cerita Film 5 Elang*

1. Latar Tempat

Latar tempat adalah tempat terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Di sini, pada film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo latar tempat ada berbagai macam. Pertama, Atap rumah Baron yang ada di Jakarta. Atap rumah ini dijadikan tempat bermain mobil RC bersama temannya sekaligus tempat perpisahan karena Baron akan pindah ke Balikpapan. Kedua, yaitu sekolah SD Nusa Dharma yang terletak di Balikpapan Kalimantan Timur. Tempat baron bertemu dengan teman-temannya yaitu Rusdi. Ketiga, yaitu Hutan sebagai tempat perkemahan Pramuka. Di hutan, kegiatan pramuka dilaksanakan, juga tempat para tokoh mengalami berbagai konflik dan kejadian yang menjadi puncak konflik dan penyelesaian cerita dalam film.



Gambar 1.0
SD Nusa Dharma

2. Latar Waktu

Dalam film 5 Elang, latar waktu tidak digambarkan dengan jelas. Latar waktu yang digunakan adalah pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Pada pagi hari kesibukkan terjadi dalam film. Orang tua Baron yang menyiapkan sarapan sebelum sekolah, Anton yang membantu menyalakan api untuk usaha orang tuanya dan membantu adiknya untuk siap-siap ke sekolah, Rusdi yang sangat bersemangat pergi ke sekolah dan kegiatan saat perkemahan juga terjadi pada pagi hari hingga sore hari. Pada siang hari juga terjadi penculikan oleh para penebang pohon liar kepada Rusdi dan Anton. Pada malam hari, di perkemahan waktunya digunakan untuk obrolan yang mendalam para tokoh, tidur dan istirahat.

3. Latar Suasana

Latar suasana pada film 5 Elang ini sangat beragam. Pertama, suasana menyenangkan yaitu saat melihat kegiatan pagi hari para tokoh. Kedua, suasana yang mengharukan yaitu saat Baron berpisah dengan teman baiknya untuk pindah ke Balikpapan, saat Baron memberikan teleponnya untuk digunakan Rusdi saat jam bebas karena Rusdi ingin menelepon Neneknya tetapi pulsanya habis, dan saat Aldi rela menyebrangi sungai untuk meminta bantuan dan memberitahukan tentang penculikan kepada Kakak Pembina. Ketiga, suasana menegangkan yaitu pada saat para Penggalang berusaha menyelesaikan berbagai tantangan dari Kakak

Pembina, juga saat penyelamatan dari penculik yang ingin menyakiti Rusdi dan Anton.

4. Alur Cerita

Alur yang digunakan dalam film ini yaitu alur maju. Diceritakan dalam film mulai dari pengenalan para tokoh, kemudian konflik mulai terlihat, konflik lebih kompleks kemudian penyelesaian dan akhir cerita yang *happy ending*.

a. Pengenalan situasi cerita:

Cerita bermula saat Baron pindah ke Balikpapan dan bertemu Rusdi yang sangat menyukai pramuka, kemudian menjadikan Baron anggota regu untuk mengikuti kemah Pramuka. Baron sangat menyukai mobil-mobilan RC dan mau melakukan apapun untuk melihat pameran RC yang ada di kota seberang hutan yang akan digunakan sebagai tempat perkemahan. Baron memikirkan untuk kabur saat kemah dengan membawa peta denah lokasi pameran RC.

b. Menuju konflik:

Aldi yang selalu memperhatikan Baron mengetahui bahwa Baron akan pergi dari perkemahan untuk mengikuti pameran mobil RC. Saat perlombaan terakhir yaitu Markas Bintang dengan mencari jejak, Rusdi percaya pada Baron dan keluar dari rute yang dipilih oleh Pembina, Baron berusaha agar regu Elang cepat sampai di markas Bintang. Saat hampir sampai, Baron berkata ke regunya bahwa Dia akan memisahkan diri dan pergi dari hutan untuk pergi ke kota.

c. Puncak Konflik

Aldi memberitahukan kepada semuanya niat Baron pergi ke Kota. Hal ini menimbulkan konflik yaitu Rusdi merasa bahwa tindakan Baron tidak benar dan Dia ingin terus melanjutkan Markas Bintang bersama regu dan memenangkannya, tetapi Baron menolak. Baron tetap ingin pergi, diikuti oleh Aldi yang

juga sudah tidak betah kemah dan Cindai yang selalu diperlakukan semena-mena oleh anggota regunya. Akhirnya mereka pecah, Anton mengikuti Rusdi untuk pergi ke Markas Bintang. Tetapi dalam perjalanan bertemu penjahat dan akhirnya Rusdi dan Anton disekap oleh mereka. Saat akan sampai kota, Baron memikirkan keinginan Rusdi untuk menjadi pramuka yang hebat dan berubah pikiran. Baron kembali. Saat di jalan kembali, Dia menemukan buku Rusdi, kemudian mendapati bahwa Rusdi diculik. Penyelamatan pun dilakukan oleh Regu Elang. Berbagai cara dan keterampilan digunakan dalam penyelamatan.

d. Penyelesaian konflik

Aldi dengan berani memutuskan menyebrangi sungai dan meminta pertolongan. Di bumi perkemahan, Cindai dilaporkan hilang, Kak Tito juga kehilangan tim Elang. Saat berusaha melawan ketua penjahat dengan berbagai cara. Para pramuka yang lain berusaha mencari keberadaan mereka. Aldi bertemu dengan warga dan menyelamatkannya. Aldi mengatakan keberadaan regu mereka ke kakak Pembina yang juga sedang mencari. Mereka membawa polisi. Ketua dan penjahat yang lain berhasil ditaklukkan oleh regu Elang. Regu Elang berpelukan dengan bahagia.

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 5 ELANG KARYA RUDI SOEDJARWO

Peneliti menggunakan metode *Content Analysis* atau analisis isi pada penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis isi bukan pada sebuah buku, melainkan sebuah film yang berjudul 5 Elang. Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah: memutar film yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu film 5 Elang, mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau scenario, mentransfer gambar ke dalam tulisan, menganalisis isi untuk dikelompokkan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan, mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan, menghasilkan data yang objektif dan seimbang.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih serta memilah data yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

A. Apresiasi terhadap Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo

Film 5 Elang merupakan film bergenre keluarga dengan sutradara yaitu Rudi Soedjarwo. Rudi Soedjarwo merupakan sutradara yang selalu menghasilkan karya-karya yang tidak hanya bagus, tetapi juga memiliki kualitas dan ciri khasnya. Digarap oleh sutradara terbaik, tentunya film 5 Elang ini juga keluar dengan hasil terbaiknya. Menampilkan aktris-aktor cilik yang memang mahir dalam bidangnya, menjadikan film ini digemari oleh anak-anak. 3 dari 4 pemeran adalah anggota *boyband* cilik yaitu Coboi Junior yang memiliki banyak penggemar, menjadi daya tarik tersendiri.

Meskipun bergenre keluarga, tetapi tentunya film 5 Elang ini juga memiliki banyak unsur *edukatif* atau pembelajarannya. Mengambil tema

Pramuka Penggalang dengan anak sekolah dasar sebagai tokoh utamanya menjadikan film ini tentunya memiliki unsur pembelajaran. Anak sekolah dasar memiliki sifat yang sangat beragam sehingga konflik dan permasalahan yang terjadi sesuai dengan perkembangan anak-anak, baik secara fisik, motorik, intelektual, emosional, moral, dan bahasa. Konflik yang terjadipun memang biasa terjadi di lingkungan masyarakat.

Film 5 Elang sebagai media pembelajaran juga menampilkan unsur humoris sehingga saat menonton tidak merasa bosan. Film 5 Elang menggambarkan kehidupan anak sehari-hari, yaitu keseimbangan antara sekolah dan bermain. Manfaat film 5 Elang sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu tokoh utama film 5 Elang adalah anak sekolah dasar. Latar tempat film 5 Elang yaitu di sekolah dan Bumi Perkemahan. 5 tokoh utama dalam film melakukan berbagai petualangan kemah, yang tidak hanya menggunakan akal saja untuk memecahkan masalah, tetapi juga membutuhkan kerjasama dan tolong menolong dalam menghadapi masalah.

Selain itu, uniknya perbedaan latar tempat yaitu antara Kota Jakarta dengan Kota Balikpapan yang tentunya memiliki banyak perbedaan baik dalam kebiasaan, watak, maupun bahasa yang digunakan. Beberapa bahasa yang digunakan merupakan bahasa daerah dengan logat asli sehingga sangat menarik saat mendengarnya.

Film 5 Elang memang sangat baik untuk ditonton sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena menampilkan anak-anak sekolah dasar, menampilkan tokoh dengan berbagai sifat, ada yang suka menolong, bersemangat, kreatif, tangguh, suka menolong, pandai, bijaksana, namun menampilkan juga karakter anak yang suka mengejek, ketus, egois, curang, dan berbuat jahat.

Bagi guru, film ini akan sangat membantu proses pembelajaran karena anak-anak membutuhkan contoh keteladanan yaitu para tokoh yang digambarkan melalui film. Bagi orang tua, film ini akan membantu untuk memotivasi anak agar berkarakter baik dan berpikir cerdas.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film 5 Elang dan Relevansinya pada Anak-Anak Saat Ini

1. Jujur

Nilai kejujuran merupakan nilai yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak. Perilaku jujur harus ditanamkan sejak kecil. Anak-anak yang diajarkan berlaku jujur sejak kecil akan selalu berhati-hati dalam perkataan, perbuatan, maupun tidak pandai berbohong terhadap apapun sehingga sifat ini akan dibawa hingga dewasa.⁵⁷ Nilai kejujuran dalam film ini yaitu adegan pada menit ke 12:10



Gambar 1.1

Adegan saat Rusdi yang menyapa Baron untuk menawarkan mengikuti perkemahan Pramuka

Berikut ini cuplikan dialognya:

Rusdi: “Keren.”

Baron: “Masih longgar kurang kenceng. Emang kamu tahu ini apa?”

Rusdi: “Enggak si tapi itu keren banget.”

Pada adegan di atas bisa saja Rusdi bohong bahwa dia mengetahui apa yang dipegang Baron agar semakin akrab, tetapi Rusdi memilih berkata jujur.

Adegan lain yang merupakan nilai kejujuran yaitu pada menit ke 28:53 yaitu:

⁵⁷ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 133



Gambar 1.2

Adegan saat saat Kakak Pembina mengumpulkan HP. Dan mereka mematuhi aturan itu.

Berikut dialognya:

Kakak Pembina: “Sekarang, HP nya dikumpulin ya, semuanya.”

Rusdi: “Baik Kak.” (diikuti oleh anggota lainnya).

Pada film ini ditunjukkan nilai-nilai kejujuran yaitu jujur dalam bermain dengan teman dan jujur dalam menaati aturan.

Nilai pada film ini relevan dengan anak-anak. Sering kali, ditemui banyak anak yang sudah pandai berbohong sejak kecil, bermain secara curang, dan tidak mengakui kesalahan, sehingga diperlukannya nilai kejujuran. Oleh karena itu, guru melalui adegan ini dapat menyampaikan bahwa dalam bermain tidak boleh curang dan tidak boleh berkata bohong kepada siapapun.

2. Toleransi

Nilai toleransi tidak hanya mengacu pada agama, tetapi juga pada ras, golongan, suku, maupun perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan.⁵⁸ Anak yang mengerti toleransi akan berhati-hati dalam bertindak, tidak mudah membeda-bedakan orang, mudah berbaur dan tidak mudah memaksakan kehendak kepada orang lain. Pada film ini, terdapat nilai toleransi yaitu pada menit 48:50

⁵⁸ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 138



Gambar 1.3

Adegan saat Sindai ingin duduk dengan regu Elang

Berikut dialognya:

Rusdi: “Teman-teman, ini Sindai. Masih ingetkan? dia boleh istirahat gabung sama kita ya? Tadi, aku sempet ngobrol sama dia, strateginya bagus sekali. Kelompok dia selalu menang.”

Baron: “Apa-apaan si kau Rus...”

Selanjutnya yaitu pada saat melakukan berbagai perlombaan, para Penggalang bertepuk tangan untuk menyemangati regunya masing-masing dan regu yang sedang berjuang tanpa saling mengejek regu yang lain. Ini terdapat pada menit ke 27:33



Gambar 1.4

Adegan saat Para Penggalang bertepuk tangan untuk menyemangati rekan.

Dalam film ini ditunjukkan nilai toleransi yaitu toleransi kepada lawan jenis dan toleransi kepada antar golongan atau regu.

Nilai pada film ini relevan dengan anak-anak. Saat ini, banyak anak-anak yang dengan mudahnya mengejek teman-temannya hanya karena berbeda. Baik berbeda agama, suku, golongan, pilihan, maupun perbedaan

fisik. Anak laki-laki tidak mau bermain dengan anak perempuan begitupun sebaliknya, sehingga karakter toleransi harus ditanamkan pada anak-anak. Oleh karena itu, guru melalui adegan ini dapat berpesan bahwa tidak boleh membeda-bedakan teman, saling menyayangi sesama teman, dan tidak boleh mengejek fisik.

3. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial merupakan sikap peduli kepada orang lain, baik keluarga, teman, maupun warga sekitar yang membutuhkan bantuan. Sikap peduli tidak hanya untuk membantu, tetapi juga untuk memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan. Anak yang sedari kecil memiliki sikap peduli sosial, maka akan memiliki sikap peka, peduli, dan sikap tidak enak hati. Dalam film ini, pertama pada menit 02:26



Gambar 1.5
Adegan Baron mengambil balon seorang anak

Saat itu, Baron menolong seorang anak yang menangis karena balonnya terbang dan tersangkut di *antenna*. Selain itu pada menit ke 02:46

Gambar 1.5
Adegan Baron mengambil balon seorang anak



Kemudian pada menit 06:09 Anton membantu Ibunya menyalakan kompor untuk usaha *Catering* milik Ibunya



Gambar 1.6

Adegan saat Anton menyalakan kompor

Berikut dialognya:

Karyawan: “Ton, dicari Ibu tuh, suruh bantuin adik siap-siap pergi ke sekolah.”

Anton : “Iya.”

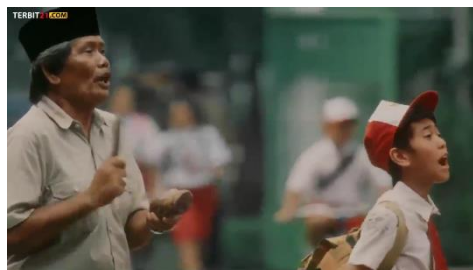
Terakhir yaitu adegan saat semua regu ikut mencari regu Elang dan Sindai pada menit 01:21:13

Dalam film 5 Elang, nilai peduli sosial tampak pada peduli terhadap orang tua, peduli kepada teman, dan peduli kepada orang yang lebih muda.

Nilai pada film ini relevan dengan anak-anak. Sekarang ini, banyak anak-anak yang tidak peduli sekitar, misalnya ada anak yang terjatuh, tetapi bukannya menolong malah menertawakan. Karena itu, diperlukannya nilai peduli sosial. Guru dapat menyampaikan bahwa siswa harus bersikap baik dan peduli terhadap sekitarnya baik kepada orang tua, saudara, guru, maupun teman sekolah

4. Disiplin

Disiplin dimulai dari diri sendiri. Anak yang dilatih disiplin akan bisa mengontrol diri sendiri dengan baik.⁵⁹ Misalnya ketika berangkat



⁵⁹ Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan ...*, hlm.54

sekolah, dia tidak akan terlambat sekolah, atau mengerjakan tugas tepat waktu sebagainya. Apabila tidak dilakukan maka akan merasa cemas. Pada film 5 Elang nilai disiplin muncul pada menit 09:05 saat bel sekolah rusak dan Rusdi membantuy Penjaga sekolah memberitahukan kepada teman-temannya untuk segera masuk agar tidak terlambat.

Gambar 1.7
Adegan saat Rusdi membantu penjaga sekolah

Berikut dialognya

Rusdi: “Buruan masuk... buruan.” (sambil berteriak dengan keras)

Kemudian pada menit 32:58 saat waktu mandi, dan ada yang menyerobot antrean, seketika Sindai pun memarahi anak tersebut.



Gambar 1.8
Adegan saat mengantre mandi

Dialog yang diucapkan Sindai “Antre!”

Jadi, nilai disiplin pada film 5 Elang tampak pada saat tidak terlambat berangkat sekolah dan saat mengantre yaitu antre mandi.

Nilai pada film ini relevan dengan anak-anak. Banyak anak-anak yang kurang disiplin dalam kesehariannya, misalnya tidur larut malam mengakibatkan bangun kesiangan, sehingga datang ke sekolah terlambat. karena itu, sedari kecil ditanamkan nilai disiplin. Dalam hal ini guru bisa menyampaikan bahwa disiplin diri itu penting, mengontrol diri sendiri agar bisa hidup lebih teratur.

5. Semangat Kebangsaan

Semangat Kebangsaan merupakan nilai yang harus ada pada setiap warga Indonesia. Semangat dalam mengikuti acara kebangsaan misalnya, mengikuti upacara, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan sebagainya. Pada film ini semangat Kebangsaan tampak pada menit 10:43. Rusdi dengan semangatnya bercerita pada Anton ingin mengikuti Pramuka



Gambar 1.9
Adegan saat Rusdi bersemangat tentang Pramuka

Berikut cuplikan adegannya:

Rusdi: “Apapun harus kita lakukan ton agar kita bisa ikut perlombaan itu, kalo bisa menang kita ikut Jambore Nasional, mantap kan?”

Anton: “Mantap...”

Rusdi: “Aku aja yang pikirin, kamu bantu aku aja.”

Jadi, pada film ini tampak Rusdi sangat bersemangat dalam mengikuti Pramuka. Pramuka merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki tujuan salah satunya menjadikan manusia yang berguna baik nusa dan bangsa.

Nilai semangat kebangsaan yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Sekarang ini, banyak anak sekolah yang tidak suka dan mengeluh ketika mengikuti Pramuka, padahal itu salah satu wujud semangat kebangsaan. Semangat Nasionalisme dan Patriotisme ditanamkan sejak kecil. Dalam hal ini, guru menyampaikan bahwa sikap mencintai Negara dan membela Negara merupakan kewajiban Bangsa Indonesia.

6. Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan merupakan nilai-nilai yang dikhususkan untuk kepedulian terhadap alam sekitar.⁶⁰ Menjaga lingkungan merupakan tugas bersama, oleh karena itu sebaiknya peduli pada lingkungan ditanamkan sejak dini. Peduli pada lingkungan akan mengurangi resiko bencana, misalnya membuang sampah pada tempatnya mengurangi sampah yang menyumbat saluran air, sehingga pada saat hujan tidak akan banjir.

Pada film 5 Elang, adegan di menit 11:10 yaitu saat Rusdi sangat semangat mengajak siswa lain untuk mengikuti Pramuka di kantin sekolah dan membuat formulir dengan kertas kecil untuk menghemat kertas.



Gambar 2.0
Adegan saat di kantin sekolah

Berikut dialog yang terjadi:

Rusdi: “Teman-teman, aku hendak mengatakan kabar gembira perkemahan tingkat daerah hendak diadakan di kota kita, itu adalah acara yang besar untuk kita se Kalimantan Timur. Cara ikutnya gampang, isi formulir ini, maaf kertasnya kecil untuk menghemat pohon.”

Aldi: “Rus, SD matahari ikut nggak?”

Rusdi: “Oh itu pasti ikutlah, Pramuka Putri mereka kan hebat-hebat.”

Kemudian pada menit ke 46:15 waktunya membersihkan sekitar tempat perkemahan, dengan membuang sampah ke kantong plastic besar.

⁶⁰ Slamet yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 12



Gambar 2.1
Adegan saat membersihkan sampah

Cuplikan dialognya yaitu:

Kak Tito: “Adik-adik perhatikan sekitar jangan sampai ada sampah yang tertinggal coba dilihat dibawahnya masing-masing jangan sampai ada yang tertinggal.”

Jadi, pada Film ini nilai peduli pada lingkungan tampak pada peduli pada tumbuhan yaitu dengan menghemat kertas dan peduli pada lingkungan sekitar dengan membersihkan sampah.

Nilai peduli lingkungan yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Banyak anak sekolah yang tidak peduli pada lingkungan, contohnya membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dan merusak pohon. Oleh karena itu dibutuhkan penanaman nilai peduli sosial. Guru berkewajiban menyampaikan bahwa sampah yang dibuang sembarangan bisa mengakibatkan berbagai penyakit dan bencana alam sehingga harus lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

7. Kreatif

Anak-anak memiliki pemikiran yang kreatif. Anak yang kreatif memiliki banyak ide, memiliki sikap terus mencoba dan pantang menyerah, dan menghasilkan karya yang bagus pula.⁶¹ Anak yang kreatif akan terus berusaha mendalami hal yang disukai. Dalam film ini tampak pada menit 14:20 saat Baron memperbaiki bel sekolah disaksikan oleh teman-temannya dan guru. Saat selesai, bel berhasil berbunyi dengan baik

⁶¹ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 152



Gambar 2.2
Adegan memperbaiki bel sekolah

Berikut cuplikan dialognya:

Penjaga Sekolah: “Rus pinjam kentongan lagi, belnya rusak lagi.”

Baron : “Kenapa harus Gue sih!”

Rusdi : “*Dynamo* kecil aja Kamu bisa perbaiki, apalagi bel.”

Selain itu, pada menit ke 47:10 Anton dengan kreatifnya membuat bros regu dari lilin.



Gambar 2.3
Adegan membuat bros lilin

Cuplikan dialognya:

Baron : “Ini kita buat apa lagi?”

Anton : “Sekarang kita akan membuat bros regu dari lilin”

Rusdi : “Ini pakai teknik lama, regu yang lain pasti nggak ada yang tahu regu kita pasti akan menang di lomba keterampilan souvenir” (Saat membuat bros, Rusdi menceritakan tentang keluarganya dan mereka saling tertawa karena muka mereka terkena asap dan gosong.)

Jadi, nilai kreatif yang ditampakkan dalam film ini yaitu anak-anak pun bisa memperbaiki sesuatu dan membuat sesuatu yang berbeda dan unik dari orang lain.

Nilai kreatif yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Zaman semakin maju, anak-anak meskipun masih kecil bisa kreatif dengan cara sendiri. Anak-anak menggunakan media massa untuk melihat tutorial atau cara untuk memperbaiki, dan membuat sesuatu. Sebaiknya, melalui adegan film ini guru menjelaskan bahwa siswa harus lebih kreatif dalam menemukan hal-hal baru.

8. Sopan

Sopan merupakan sikap menghormati, baik kepada orang yang lebih muda, sebaya, maupun ke yang lebih tua. Dalam film 5 Elang, nilai sopan ditunjukkan pada menit ke18:03 yaitu saat Rusdi mengetuk pintu rumah Baron dan memberikan salam ke Ayah Baron “Selamat pagi Pak” kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangannya dan menit 19:47



Gambar 2.4
Adegan Rusdi salim pada orang tua Baron

Cuplikan dialognya:

Rusdi : “Kalau begitu saya pamit pulang dulu.”

Ibu Baron : “Baron baru datang kamu pulang..”

Ayah Baron : “Ayok saya anterin.”

Jadi, dalam film 5 Elang, sopan ditunjukkan ke orang tua yaitu dengan pamit kemudian salim saat hendak meninggalkan rumah.

Nilai kesopanan yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Maraknya anak yang berkata kasar dan tidak sopan, pergi tanpa pamit, dan berperilaku seenaknya. Anak-anak yang sopan akan dicap sebagai anak yang baik dan lembut, tetapi jika bersikap seenaknya, tidak beraturan akan dicap sebagai anak yang “nakal”. Oleh karena itu, melalui adegan ini guru dapat menyampaikan bahwa anak yang sopan akan lebih disegani orang lain.

9. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter. Anak-anak baiknya diajarkan tanggung jawab sejak kecil. Tanggung jawab juga bisa untuk diri sendiri, orang lain, maupun sekitar.

Dalam film ini ditunjukkan pada menit 23:04 saat Rusdi sangat bisa diandalkan dan membantu teman-teman seregu saat latihan untuk Kemah Pramuka. Rusdi membantu Anton tentang ikat dan sampul membuat tandu



Gambar 2.5
Adegan membantu Anton

Cuplikan dialognya:

Rusdi: “Bisa Ton?”

Anton: “Enggak.” kemudian Rusdi membantu.

Jadi pada film ini tanggung jawab dimunculkan pada seorang pemimpin yang dapat diandalkan dan memiliki pengetahuan yang luas.

Nilai tanggung jawab yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Tanggung jawab berarti mampu melaksanakan tugas yang diberikan. Misalnya saat diberi tugas di rumah, apakah anak itu bertanggung jawab dengan mengerjakannya atau tidak. Dalam hal ini, guru bisa menanamkan pengertian bahwa tanggung jawab ada pada setiap anak,

dan setiap anak itu bisa menjadi pemimpin juga, setiap anak bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan setiap tindakan yang dilakukannya.

10. Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap haus akan pengetahuan, artinya anak tersebut akan mencari tahu hal-hal yang belum diketahuinya. Dalam film ini terdapat pada menit 27:56



Gambar 2.6

Adegan selesai membuat tenda. Anton bertanya apa yang Rusdi lakukan.

Cuplikan dialog:

Anton: “Rus lagi ngapain?”

Rusdi: “Membuat parit, untuk binatang dan ular.”

Jadi, rasa ingin tahu dalam film ini ditunjukkan dengan keingintahuan anak dalam mendapatkan pengetahuan melalui pertanyaan.

Nilai ingin tahu yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Sekarang, kurangnya membaca dan malas bertanya menjadi salah satu penyebab anak kurang pengetahuan. Karena itu, butuh penanaman nilai ingin tahu sejak kecil. Melalui adegan ini, guru dapat memotivasi anak agar rajin membaca dan bertanya.

11. Demokratis

Nilai demokratis merupakan nilai-nilai yang menjunjung tinggi kebersamaan, keputusan diambil atas dasar kesepakatan bersama, dan berkepentingan bersama juga.⁶² Nilai demokratis pada film ini tampak pada menit ke 33:45 yaitu saat adegan Pemilihan ketua regu dimulai. Mereka diharuskan memilih secara demokratis.



Gambar 2.7
Adegan saat memilih pinru

Cuplikan dialognya yaitu:

Kakak Pembina: “Sekarang kalian harus memilih ketua regu secara demokratis.” (akhirnya yang terpilih terbanyak Rusdi. Rusdi menunjuk Baron untuk menjadi wakil.)

Rusdi : “Terima kasih, aku terima kepercayaan kalian, sekarang sebagai pimpinan regu aku akan memilih wakil dan aku memilih Baron. Ini pakai tata cara pramuka, yang terbanyak kedua jadi wakil.”

Jadi, nilai demokratis pada film 5 Elang diperlihatkan pada saat anak melakukan pemilihan ketua dengan metode voting atau suara terbanyak, dan wakil ketua dengan suara terbanyak kedua.

Nilai demokratis yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Misalnya pada saat pemilihan ketua kelas dan wakilnya, maka diadakan musyawarah, bisa melalui voting atau penunjukkan langsung dari

⁶² Slamet yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm.13

guru. Oleh karena itu, guru bisa mengajarkan nilai demokratis melalui voting dan musyawarah.

12. Kerja Keras

Bekerja keras merupakan nilai yang harus ditanamkan sejak anak-anak. Rasa malas, mudah menyerah, manja, dan cengeng tidak akan mungkin jika ditanamkan nilai kerja keras ini.⁶³ Nilai kerja keras dapat dilihat pada menit ke 37:24 yaitu saat kewalahan dalam perlombaan dan membutuhkan lebih banyak anggota.

Gambar 2.8



Adean lomba

Cuplikan dialog:

Anton : “Apa kita panggil Sindai aja untuk gabung tim kita ya Rus?”

Aldi : “Selama masih ada aku, kita bisa sendiri.”

Jadi, pada film 5 Elang, nilai kerja keras ditunjukkan melalui tidak mudah menyerah dalam tantangan dan rintangan.

Nilai kerja keras yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Saat ini, banyak anak-anak yang segalanya sudah dimudahkan oleh orang tuanya, tetapi masih mengeluh. Banyak anak-anak yang mudah menyerah misalnya saat mengerjakan soal sehingga sangat dibutuhkan nilai kerja keras dalam diri anak-anak. Pada adegan ini, guru bisa menyampaikan bahwa tantangan harus dikerjakan melalui bekerja keras dan tidak menyerah.

⁶³ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 149

13. Cerdas

Anak-anak memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda. Ada yang sejak masuk sekolah dasar sudah bisa membaca dan menulis, tapi ada juga yang masih butuh bimbingan. Anak-anak sudah bisa mulai memecahkan pertanyaan susah dan rumit. Kecerdasan bukan hanya didapat melalui guru atau buku, tetapi juga pengalaman. Dalam film ini pada menit 41:06 saat diharuskan memecahkan teka-teki matematika. Baron mengetahui cara menyelesaikan soal dengan berpikir kritis,



Gambar 2.9
Adegan saat mengerjakan kuis matematika

Penggalan dialog sebagai berikut:

Baron: “Ambilkan batu dong yang banyak, diajarin Kakek Gua. Matematika itu bukan musuh, ada disekitar katanya. Tadi kata kak Tito dalam hitungan ini ada angka tersembunyi kan? Berarti satu hitungan sama dengan huruf”

Aldi :”Ini Ron..”

Serta pada menit 01:08:55, di sisi lain, tim Baron lagi-lagi tersesat. Dengan pengetahuan yang ada di buku dan kecerdasan baron, mereka menemukan jalan.



Gambar 3.0
Adegan tersesat

Cuplikan dialognya:

Baron: “Ini dia, lumut tumbuh di area yang lembab dan tidak terkena sinar matahari, bagian ini tidak ada lumut, berarti matahari sebelah sana dan itu timur. Kalau timur di situ, utara di sana”

Jadi dalam film 5 Elang nilai-nilai cerdas digambarkan melalui anak-anak yang bisa melewati tantangan dan rintangan dengan berpikir kritis, artinya berpikir secara mendalam dan membutuhkan usaha melalui pembelajaran maupun pengalaman.

Nilai kecersanan yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Perkembangan kognitif anak jelaslah berbeda-beda, hal ini lumrah ditemui di setiap kelas di sekolah. Anak cerdas juga tidak mungkin jago semua mata pelajaran, ada yang cerdas di matematika, di pelajaran agama, atau di ilmu bahasa. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih rajin belajar dan membaca buku agar meningkatkan kecerdasan diri.

14. Kerja Sama

Bekerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan secara kelompok, tidak bisa sendirian. Saat bekerja sama anak-anak akan mengembangkan sikap berbagi pendapat, sabar, toleran, maupun mengerti tentang pembagian tugas. Dalam film 5 Elang kerja sama muncul dibanyak adegan yaitu saat perlombaan Pramuka dan saat penyelamatan regu Elang pada menit 01:13:33. Mereka mendapati Baron dan Anton diculik dan berusaha menyelamatkannya.



Gambar 3.1
Adegan penyelamatan Rusdi dan Anton

Cuplikan adegan:

Sindai : “Kita harus minta tolong.”

Baron : “Kita bikin jebakan. Ndai, cari kayu yang paling besar,”

(Mereka mulai melakukan misi penyelamatan. Menggunakan jam yang dipantulkan cahaya dari ketinggian, sebagai tanda. Rusdi juga melakukan misi penyelamatan diri dengan memanfaatkan kulitnya yang sensitive karena tempat kotor. Dia menggulingkan tubuhnya ke lantai sehingga menjadi merah-merah).

Rusdi : “Gatal.. wah gatal..”

Penjahat hutan: “Hei kenapa!!”

Rusdi : “Tanganku merah-merah.. aku alergi ini bisa parah dan ini bisa menular.” (Penjahatnya melepaskan ikatan Rusdi dan Anton Menyalakan mobil RC dan digas kencang dan suaranya diperbesar dengan daun. Sehingga menarik perhatian penjahat kemudian dilakukanlah misi penyerangan).

Jadi, nilai kerja sama pada film ini digambarkan melalui kekompakan regu dalam perlombaan juga kekompakan dalam membebaskan teman yang sangat membutuhkan bantuan serta menangkap penjahat.

Nilai kerja sama yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Kerja sama sudah sering dilakukan anak-anak di kelas, yaitu melalui kerja kelompok. Hal ini, guru dapat menjelaskan bahwa melalui kerja sama, pekerjaan yang berat akan menjadi lebih ringan.

15. Ikhlas

Nilai ikhlas sering kali dikaitkan dengan menerima. Tetapi lebih dari itu, ikhlas berarti lapang dan merelakan.⁶⁴ Pada film ini terlihat pada menit ke 01:11:45 yaitu saat Baron teringat ucapan Rusdi bahwa mereka harus menjadi bintang utama dan membanggakan orang tua.



Gambar 3.2
Adegan saat Baron tidak jadi melihat pameran RC

Baron : “Lu bener Di, Rusdi yang bener. Kita harus menang di Markas Bintang dan menang di Bintang utama.”

Aldi : “Apa-apaan kau ini, ingat pameran mobil RC mu itu.”

Baron : “RC bisa kapan ajah, tapi sekali elang tetap elang. Gue mau nusulin Rusdi sama Anton.

Jadi, nilai ikhlas dalam film ini digambarkan dengan merelakan. Baron bisa saja tetap mengikuti pameran, tapi dia merelakannya demi impian Rusdi.

Nilai ikhlas yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Anak-anak di sekolah sering kali diharuskan ikhlas, misalnya saat kehilangan alat tulis, kehilangan uang, atau mendapat nilai buruk. Dalam hal ini, sebagai guru bisa memberitahukan tentang keikhlasan, yaitu tentang belajar merelakan sesuatu.

⁶⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 19

16. Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai merupakan sikap yang menyebabkan orang lain merasa aman di dekatnya.⁶⁵ Cinta damai dapat mengontrol emosi atau amarah pada diri anak-anak. Cinta damai penting untuk ditanamkan kepada siswa agar tidak mudah terjadi perkelahian. Sering kali, siswa terpancing emosi saat ada yang menggangu. Nilai cinta damai bisa dilihat di menit ke 01:00:36 yaitu saat Aldi ngotot agar Sindai pergi sendiri, tetapi Anton bilang bahwa Sindai adalah perempuan dan sebaiknya Regu Elang menjaganya.



Gambar 3.4

Adegaan saat Regu Elang dikejutkan dengan Sindai yang tiba-tiba muncul

Cuplikan dialognya yaitu:

Rusdi : “Gimana nih, aturannya kan cewe sama cewe nggak boleh campur.”

Aldi : “Dia kan bilang mau pulang, biarin aja..”

Anton : “Nggak bisa Di, dia kan perempuan, aku malu lah kalau ninggalin dia di sini.”

Baron : “Iya, kita jagain Dia.”

Jadi, pada film ini nilai cinta damai diperlihatkan dengan adanya anak yang meleraikan perdebatan.

Nilai cinta damai yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Zaman ini, banyak anak mudah terpancing emosi sehingga

⁶⁵ Slamet yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 14

memicu perdebatan maupun perkelahian. Dikarenakan masih anak-anak, ketika terjadi perkelahian ada yang menangis, sehingga menimbulkan kebisingan. Dalam hal ini, guru dapat menyampaikan bahwa cinta damai sangat diperlukan dalam pertemanan sehingga tidak adanya perdebatan atau perkelahian, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

17. Pemberani

Nilai karakter pemberani dapat digambarkan dengan sosok yang tidak mudah takut ataupun tidak mudah malu. Nilai pemberani terdapat pada menit 01:19:05 saat Aldi berenang ke dalam sungai untuk membebaskan Regu Elang dari penjahat.



Gambar 3.5
Adekan saat Aldi memberanikan diri untuk menyebrangi sungai

Berikut cuplikan dialognya:

Baron : “Apa-apaan lagi kau Al.”

Aldi : “Aku akan menyeberangi sungai meminta pertolongan.
Tenang saja aku jago berenang.”

Anton : “Hati-hati Al.”

Jadi, dapat dilihat bahwa karakter pemberani dalam film 5 Elang diperlihatkan dalam tokoh yang menolong temannya tanpa rasa takut.

Nilai pemberani yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Saat temannya diperlakukan kasar oleh teman lainnya, biasanya anak akan mudah untuk melaporkan kejadian tersebut pada guru. Dalam hal ini, guru bisa memotivasi siswa bahwa seorang pemberani tidak mudah takut.

18. Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi maksudnya yaitu sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan semaksimal mungkin, menghargai hasil usaha yang sudah dicapai oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶ Pada film ini ditunjukkan dengan menit 01:23:56 yaitu saat Regu Elang tidak menang.



Gambar 3.6
Adegan saat Rusdi menerima hasil bahwa regunya tidak menang

Cuplikan dialognya yaitu:

Anton : “Kau kan ingin itu Rus, kan ada di buku jurnalmu.”

Rusdi : “Jadi pramuka terbaik dan ikut Jamboree Nasional kan bisa tahun depan, tapi terbaik atau enggak aku tetap pramuka kan. Teman kaya kalian tuh ngga ada di buku kan Ron?”

Jadi pada film ini, nilai menghargai prestasi ditunjukkan ketika Regu Elang yang tidak berhasil menjadi regu terbaik, padahal sudah berhasil mengikuti markas bintang sebagai penentu regu terbaik, tetapi gagal dan mereka menerimanya dengan baik karena proses yang dilalui.

Nilai menghargai prestasi yang digambarkan pada film ini relevan dengan anak-anak. Anak-anak tidak akan bersedih terlalu lama ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, meskipun tidak mendapat peringkat yang baik orang tua biasanya tetap memberikan hadiah atas usaha yang sudah dilalui. Guru dapat menjelaskan bahwa ketika siswa tidak

⁶⁶Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model...*, hlm. 54

mendapatkan nilai atau peringkat yang baik, tetap harus dihargai karena proses yang terjadi.

C. Kelebihan dan Kekurangan Film 5 Elang

Film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut ini akan penulis sebutkan beberapa kelebihan dan kekurangannya film tersebut di antaranya:

1. Kelebihan Film 5 Elang

- a. Film 5 Elang memiliki banyak amanat dan nilai-nilai karakter yang tersaji di sepanjang filmnya.
- b. Setiap tokoh memiliki watak yang berbeda dan menjiwai karakter tersebut sehingga menarik untuk dilihat.
- c. Mengangkat tema Pramuka, sehingga banyak hal-hal yang bisa dipelajari dalam film.
- d. Menyinggung maraknya kasus pencurian kayu secara illegal yang sering terjadi di hutan Kalimantan.
- e. Memasukkan adegan untuk menyayangi tumbuhan yaitu saat Rusdi mengatakan bahwa “maaf kertasnya kecil, penghematan buat pohon.”
- f. Film 5 Elang menceritakan tentang 5 anak yang berpetualang di hutan saat mengikuti perkemahan Pramuka dan menghadapi penjahat yang ternyata mereka adalah pencuri kayu illegal.
- g. Film bergenre keluarga sehingga ceritanya tidak bertele-tele dan mudah dipahami oleh anak-anak.
- h. Aktor cilik pemeran utama adalah grup Coboi Junior yang memiliki banyak fans, sehingga film ini banyak diminati

2. Kekurangan Film 5 Elang

- a. Latar waktu pada film tidak digambarkan secara rinci kapan tepatnya tanggal, bulan, tahun, kegiatan perkemahan dilaksanakan.
- b. Para pencuri kayu illegal tidak diperlihatkan adegan pencurian, hanya adegan menculik anak-anak saja, membuat penonton awalnya bingung mereka siapa, mengapa mendadak muncul di tengah hutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. di Era Modern ini, semakin banyaknya orang yang memiliki karakter buruk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo yang harus diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, yang sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah skripsi ini, yaitu:

1. Nilai-nilai pembangun karakter yang terdapat dalam film 5 Elang ada 18, yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, ikhlas, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, sopan, cerdas, bekerja sama, dan pemberani.
2. Berdasarkan gambaran nilai-nilai yang terdapat dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo, ternyata ke 18 nilai karakter tersebut memiliki relevansi dengan anak-anak saat ini. Diambil beberapa contohnya yaitu: Pada film ini ditunjukkan nilai-nilai kejujuran yaitu: jujur dalam bermain dengan teman dan jujur dalam menaati aturan. Atau nilai toleransi yaitu toleransi kepada lawan jenis dan toleransi kepada antar golongan atau regu. Nilai peduli sosial tampak pada peduli terhadap orang tua, peduli kepada teman, dan peduli kepada orang yang lebih muda. Dan nilai disiplin pada film 5 Elang tampak pada saat tidak terlambat berangkat sekolah dan saat mengantre yaitu antre mandi.

B. Saran

Pembelajaran karakter akan sangat menarik dan menyenangkan apabila menggunakan media film. Saran penulis untuk guru yaitu: gunakan media pembelajaran yang tepat pada setiap pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih cepat paham, salah satunya dengan menggunakan film. Saran penulis untuk orang tua adalah selalu perhatikan anak, tanamkan nilai karakter sedari kecil sehingga kelak dewasa akan berkarakter baik. Saran penulis untuk peserta didik yaitu pandailah memilih mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Bagi prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hendaknya lebih memanfaatkan media seperti halnya film ini sebagai rujukan dan untuk penanaman nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan tidak hanya melalui teori saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2011. *Pembelajaran Nilai Karakter Kontruksivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Ardi Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, Purwokerto: STAIN Expres.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Jenis-jenis Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi dkk. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Budi Prasetya, Arif. 2019. *Analisis Semoitika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Fatun Iklil Ni, Munii. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Herlina S, Dyna. 2019. *Literasi Media: Teori dan Fasilitas*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/> diakses pada 1 maret 2021
- https://bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf diakses pada tanggal 21 februari 2021
- https://id.wikipedia.org/wiki/5_Elang diakses pada 2 November 2022
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rudi_Soedjarwo diakses pada 2 November 2022
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ki Hadjar Dewantara. 1997. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakter Anak Didik*. Bandar Lampung, Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhtiani dkk. 2019. *Manajemen Pendidikan Berkarakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak Bangsa*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mutia. 2021. *Characteristics Of Children Age Of Basic Education*, Vol. 3 No. 1,Fitrah.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rukmana, Yulianti. 2022. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Upin dan Ipin sebagai Media Pembelajaran*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Samani, Muchlas dkk. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.
- Soejono dkk. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarna, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sulistiowati, Retno. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Thomas Lickona. 2012. *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Yusuf, Rusli . 2011. *Pendidikan dan Investasi sosial*, Bandung:Alfabeta.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



Lampiran-Lampiran



Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

KARTU TANDA MAHASISWA



Lampiran 2

Profil Rudi Soedjarwo



Nama : Rudianto Soedjarwo

Lahir : 9 November 1971

Putra dari : Anton Soedjarwo

Profesi : Sutradara film

Pendidikan : S1 di San Diego State University mengambil jurusan bidang manajemen. S2 di Academy of Arts College San Francisco (1996).

Filmografi : Bintang Jatuh (2000), Tragedi (2001), Ada Apa dengan Cinta? (2002), rumah Ketujuh (2003), Mengejar Matahari (2004), 9 Naga (2005), Tentang Dia (2005), Mendadak Dangdut (2006), Ujang Pantry 2 (2006), Pocong-dilarang beredar (2006), Pocong 2 (2006), Mengejar Mas-Mas (2007), Cintapuccino (2007), 40 Hari Bangkitnya Pocong (2008), *In The Name of Love* (2008), Liar (2008), Sebelas Mata (2008), Hantu Rumah Ampera (2009), Batas (2011), 5 Elang (2011).

Lampiran 3

Hasil Cek Plagiasi

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 5
ELANG KARYA RUDI SOEDJARWO

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
3	p2k.stekom.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Texas State University- San Marcos Student Paper	1%
6	id.wikipedia.org Internet Source	1%
7	admin.ebimta.com Internet Source	1%
8	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iaii.purwokerto.com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

- 1 Hari/ tanggal : Selasa, 04 Februari 2020
- 2 Waktu : 07.30 WIB sd Selesai
- 3 Nama : Lulua Shinta Devi
- 4 NIM : 1617405065
- 5 Semester : VIII (8)
- 6 Jurusan/ Prodi : FTIK / PGM1
- 7 Tahun Akademik : 2019 / 2020
- 8 Tempat : Ruang 1.4.
- 9 Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1	1323305018	Danief Imam K	2013	1.
2	1617405011	Ety Fajriyani	2016	2.
3	1617405074	Okfianty	2016	3.
4	1617405087	Yekti Purwaningrum	2016	4.
5	1522405019	Imam Alfianto	2015	5.
6	1617405013	Farra Rakhmah	2016	6.
7	1617405054	Diah Ayu S N	2016	7.
8	1617405065	Lulua Shinta D	2016	8.
9	1617405032	Rahmawati M	2016	9.
10	1617405021	Laely Dwi H	2016	10.
11	1617405012	Falihatul Ibriza	2016	11.
12	1617405023	Muflia Dian A	2016	12.
13	1617405079	Sofiah Munfaratun	2016	13.

Dosen Pembimbing

H A Sangid, B.Ed, M.A
 NIP. 19700617 2001 1 001



Purwokerto,
 Penguji

Ischat Suryo Nugroho M
 NIP. 1984 03 202015 031006

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGM1

Dr H Siswadi, M Ag
 NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 5

 **KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 / fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id 

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : LULUA SHINTA DEVI
NIM : 1617405065
Jur./Prodi : FTIK / PGM
Tanggal Seminar : 09 Februari 2020
Judul Proposal : Peran Guru dalam Menanamkan
Karakter Religius Siswa kelas V
di MI Salafiyah Kebarongan

CATATAN :

1. Halaman cover sesvailian dg yg ada di buku panduan
2. Perhatikan sumber referensi. /whipax
3. Masukkan teori \approx mengenai peran \approx guru.
4. Daftar pustaka Spasi & perbaikan.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

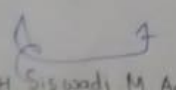
.....

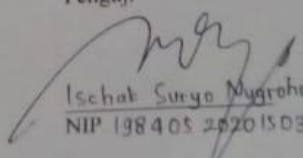
.....

.....


Purwokerto, 09 Februari 2020

Ketua Jurusan/Prodi PGM Penguji


Dr. H. Siswadi M. Ag.
NIP 19781010 200003 1 004


Ischat Suryo Nugroho M.S.I.
NIP 198405 20201503 1006

Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53128

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : B. 243 /In.17/FTIK.J...PGMI.../PP.00.9/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI/ FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas V di MI Salafiyah Kebarongan

Yang disusun oleh :


Nama	: LULUA SHINTA DEVI
NIM	: 1617405065
Semester	: VIII
Jurusan/Prodi	: PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Februari 2020

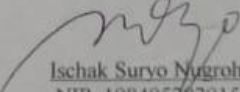
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 Februari 2020


Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI


Dr. H. Siswady M. Ag
NIP. 19701010 200003 1004

Penguji,


Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
NIP. 198405202015031006

Lampiran 7

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin38126.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Lulua Shinta D
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lulua Shinta Devi
NIM : 1617405065
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo

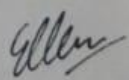
sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Profesor Saifudin Zuhri untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 8 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Ellen Prima, S.Psi. MA.
NIP. 198903162015032003

Lampiran 8

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

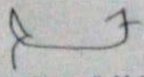
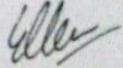
Nama	:	LULUA SHINTA DEVI
NIM	:	1617405065
Semester	:	XIV (Empat belas)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Madrasah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun	:	2016
Judul Skripsi	:	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 8 Juni 2023

Mengetahui, Koordinator Prodi PGMI	Dosen Pembimbing,
	
Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 197010102000031004	Ellen Prima, S.Psi, MA. NIP. 198903162015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636524, Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : LULUA SHINTA DEVI
No. Induk : 1617405065
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Ellen Prima, S.Psi. MA.
Nama Judul :

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 18 Mei 2023	Perbaikan Bab I dan penambahan referensi		
2.	Kamis, 25 Mei 2023	Perbaikan Bab II tentang alur cerita, percakapan dalam film yang berkaitan dengan nilai karakter.		
3.	Rabu, 7 Juni 2023	Perbaikan kerangka Skripsi		
4.	Kamis, 8 Juni 2023	Perbaikan sampul dan ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal :
Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S.Psi.MA.
NIP. 198903162015032003





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
Nomor: 0707/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : LULUA SHINTA DEVI
NIM : 1617405065
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kutiah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **96 (A)**.

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag. *Dr.*
NIP. 19650407 199203 1 004

Pas Foto
3 x 4





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto 53126



www.iainpurwokerto.ac.id

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT-TIPD-2218/XI/2017

Diberikan kepada:
Lulua Shinta Devi
NIM : 1617405065
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 6 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017
Kepada UPT TIPD


Agus Srijanto, M. Si
NIP. : 19750907 199903 1 002

Foto 3x4
Hilang
Pilih



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.d/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : LULUA SHINTA DEVI
NIM : 1617405065
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin 22 Juni 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin 22 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Teori	82
2. Tesori	80
3. Isiah	70
4. Praktek	85

NO SERI MAJ-G1-2017-195

LAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www:lainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Si.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

LULUA SHINTA DEVI
1617405065

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT.A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 23 Februari 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP.195705211985031002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Lulua Shinta Devi
Tempat tanggal lahir : Banyumas, 6 Desember 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Kebarongan, RT 02 RW 02 Kemranjen Banyumas
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Golongan darah : B
Hobi : Menonton film
HP : 081575419600
Email : shintadevi970@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Salafiyah Kebarongan
2. SMP N 1 Kemranjen
3. SMA N Sumpiuh
4. UIN Syaifudin Zuhri Purwokerto

